

**PENGARUH PERILAKU KEISLAMAN, LINGKUNGAN  
KEISLAMAN, PENDIDIKAN KARAKTER KEISLAMAN, DAN  
*FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERSEPSI KECURANGAN  
AKADEMIK**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Ajeng Kusuma Dewi

NIM : 15312294

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH PERILAKU KEISLAMAN, LINGKUNGAN KEISLAMAN,  
PENDIDIKAN KARAKTER KEISLAMAN, DAN *FRAUD DIAMOND*  
TERHADAP PERSEPSI KECURANGAN AKADEMIK**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ajeng Kusuma Dewi

No. Mahasiswa: 15312294

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Penulis,



(Ajeng Kusuma Dewi)

**PENGARUH PERILAKU KEISLAMAN, LINGKUNGAN KEISLAMAN,  
PENDIDIKAN KARAKTER KEISLAMAN, DAN *FRAUD DIAMOND*  
TERHADAP PERSEPSI KECURANGAN AKADEMIK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

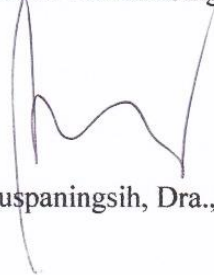
Nama : Ajeng Kusuma Dewi

No. Mahasiswa : 15312294

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ..... 8 Maret 2019 .....

Dosen Pembimbing



Abriyani Puspaningsih, Dra.,M.Si.,Ak.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PERILAKU KEISLAMAN, LINGKUNGAN KEISLAMAN, PENDIDIKAN  
KARAKTER KEISLAMAN, DAN FRAUD DIAMOND TERHADAP TINDAKAN  
KECURANGAN AKADEMIK**

Disusun Oleh : **AJENG KUSUMA DEWI**

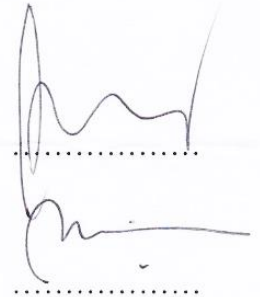
Nomor Mahasiswa : **15312294**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 8 April 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



.....  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri...”

(Ar-Ra'd : 11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Qs. Al-Insyirah : 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...”

(Al-Baqarah : 286)

“Setiap orang mempunyai jatah gagalnya masing-masing. Buatlah kegagalan ketika di usia muda. Jangan ragu melakukan sesuatu sehingga anda menunda jatah gagal anda.”

(*Jack Ma*)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

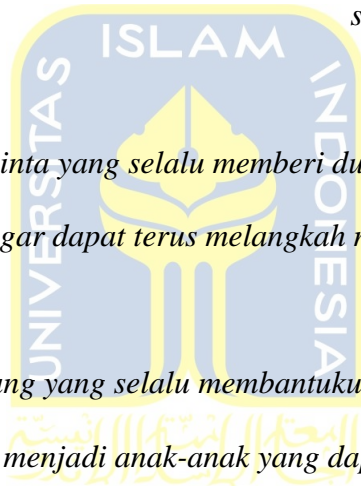
*“Kupersembahkan karya ini untuk :*

*Allah SWT yang selalu memberikanku kemudahan, kelancaran, pertolongan dan segala hal baik dalam hidupku.*

*Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan doa untukku agar dapat terus melangkah menuju masa depan lebih baik.*

*Kakak-kakakku tersayang yang selalu membantuku dan memberikanku semangat.*

*Semoga kita dapat menjadi anak-anak yang dapat membanggakan orang tua.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* rabbil'amin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Keislaman, Lingkungan Keislaman, Pendidikan Karakter Keislaman, dan *Fraud Diamond* terhadap Persepsi Kecurangan Akademik” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tri Djoko Suwarno dan Ibu Sri Sulastri. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
4. Kakak-kakak tersayang, Fitria Cahya Kusuma Wardani, Dessi Nur Kusumahati, dan Wahyu Kusumasakti. Terima kasih telah memberikan



semangat, dukungan, dan bantuan yang tiada henti. Semoga kita bisa menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua.

5. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra.,M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan bimbingan terbaik yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CA., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
8. Mika Yoba Tumpag dan Hasnah Yunissa. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik yang selalu mau mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Anisa Maulidyati dan Rifka Saharuddin. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan tiada henti memberikan penulis semangat dan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.
10. Asri Nur Septiani, Cintria Juliarti Prastuti, dan Imtinani Arifah. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak awal kuliah sampai dengan saat ini. Semoga selalu diberikan kelancaran dan kesehatan untuk kedepannya.

11. Hanun Wisnu Nur Salsabila, Anissa Wulandari, Rakananditya Said, dan Aditya Eka Darma Saputra. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik bagi penulis.
12. Keluarga KKN Unit 94 Selo, Boyolali. Teruntuk Amal, Anggun, Arif, Icung, Cerry, dan Astrid terima kasih telah memberikan banyak pelajaran hidup dan telah menjadi teman hidup yang menyenangkan selama satu bulan, serta terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam mencari responden penelitian ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Penulis,

Ajeng Kusuma Dewi

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Bagi Instansi Perguruan Tinggi.....	10
1.4.2 Bagi Mahasiswa .....	11
1.5 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 <i>Fraud</i> .....	13
2.1.2 <i>Academic Fraud</i> .....	13
2.1.3 Konsep Islam.....	14
2.1.4 Fraud Diamond .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	24

2.3.1	Perilaku Keislaman .....	24
2.3.2	Lingkungan Keislaman .....	25
2.3.3	Pendidikan Karakter Keislaman.....	26
2.3.4	Dorongan ( <i>Incentive</i> ) .....	27
2.3.5	Kesempatan ( <i>Opportunity</i> ).....	28
2.3.6	Rasionalisasi ( <i>Rasionalization</i> ).....	28
2.3.7	Kemampuan ( <i>Capability</i> ).....	29
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.3	Variabel Penelitian .....	32
3.3.1	Variabel Dependen.....	32
3.3.2	Variabel Independen .....	32
3.4	Teknik Analisis Data .....	35
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	35
3.4.2	Uji Kualitas Data.....	35
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.4	Uji Regresi Linier Berganda .....	37
3.4.5	Pengujian Hipotesis.....	38
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	42
4.2	Analisis Deskriptif.....	43
4.2.1	Klasifikasi Responden.....	43
4.2.2	Variabel penelitian .....	44
4.3	Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	49
4.3.1	Uji Validitas .....	49
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	51
4.4	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	51
2.2.1	Uji Normalitas .....	51
2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	52

2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
4.6	Pengujian Hipotesis .....	57
4.6.1	Hasil Uji F.....	57
4.6.2	Hasil Uji T.....	58
4.6.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	72
5.3	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....		73
LAMPIRAN.....		78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fraud Diamond.....	18
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data Primer.....	42
Tabel 4. 2 Kelompok Responden Berdasarkan Angkatan .....	43
Tabel 4. 3 Kelompok Responden Berdasarkan Fakultas .....	44
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji T.....	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Kuesioner Penelitian .....	79
LAMPIRAN 2 : Data Kuesioner Penelitian.....	84
LAMPIRAN 3 : Output Hasil SPSS .....	92

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dan *fraud diamond* terhadap persepsi kecurangan akademik. *Fraud diamond* merupakan teori yang dikembangkan dari sebuah teori yang sudah dikenal sebelumnya dengan nama teori *fraud triangle*. Dalam teori *fraud diamond* terdapat empat aspek yang menjadi pendorong dilakukannya tindakan kecurangan yaitu tekanan/dorongan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan metode *purposive sampling* yang diolah menggunakan SPSS 19. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 259 mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari semua fakultas yang terdapat di Universitas Islam Indonesia dengan kriteria mahasiswa angkatan 2015, 2016, dan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keislaman, lingkungan keislaman, dan pendidikan karakter keislaman berpengaruh negatif signifikan, sedangkan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh signifikan

Kata Kunci : kecurangan akademik, perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan

## ABSTRACT

*This research analyzes the influence of Islamic behavior, Islamic environment, Islamic character education, and fraud diamond on perception of academic fraud. Fraud diamond is a theory developed from a theory that has been known before named fraud triangle theory. In the fraud diamonds theory there are four aspects that are the drivers of fraudulent actions, namely pressure / incentive, opportunity, rationalization, and capability. This study uses quantitative research methods. Data collection was done by using a questionnaire with purposive sampling method which was processed using SPSS 19. The researcher used a sample of 259 Indonesian Islamic University students from all faculties in Islamic University of Indonesia with the criteria of 2015, 2016, and 2017 students. The results of this study indicate that Islamic behavior, Islamic environment, and Islamic character education have a significant negative effect, while pressure, opportunity, rationalization, and capability have no significant effect*

*Keywords: academic fraud, Islamic behavior, Islamic environment, Islamic character education, pressure, opportunity, rationalization, and capability*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini keluarga memiliki kesempatan yang terbatas dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anaknya, sehingga pendidikan formal juga ikut memberikan andil besar dalam membangun kecerdasan emosional dalam mengembangkan karakter seorang anak. Pendidikan formal dalam proses belajar mengajarnya diharapkan memasukkan nilai-nilai moral emosional, sehingga seorang peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga matang dalam kecerdasan emosional (Saleh 2017).

Saat ini semakin banyak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut mereka lakukan karena adanya dorongan/tekanan dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan luar. Dorongan/tekanan dari dalam diri mereka sendiri seperti ingin mendapatkan IPK tinggi agar terlihat lebih baik dari teman lainnya. Dorongan/tekanan dari lingkungan luar seperti tekanan dari orang tua yang selalu menuntut anaknya untuk mendapatkan nilai yang baik. Hal-hal tersebut dapat memicu seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Selain dorongan, adanya kesempatan juga menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik. Seorang mahasiswa tetap dapat melakukan kecurangan akademik pada saat ujian berlangsung ketika pengawas ujian tidak melihat mereka, hal tersebut menjadi sebuah kesempatan bagi mereka untuk



bertanya pada temannya. Mahasiswa tersebut sering kali tidak peduli dengan peringatan yang diberikan oleh pengawas dan akan cenderung mengulangi perbuatannya lagi karena tidak ada sanksi yang berat dari pihak kampus untuk membuat mereka jera (Hariri, Pradana dan Rahman 2018).

Menurut Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017), tidak hanya dorongan dan kesempatan, rasionalisasi juga menjadi salah satu hal yang memicu dilakukannya kecurangan akademik. Mahasiswa tidak masalah jika melakukan kecurangan akademik karena mereka merasa hal tersebut sudah sering dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya dan mereka pun merasa hal yang dilakukan bertujuan baik yaitu untuk mempertahankan nilai akademik.

Menurut Bintoro, Purwanto, dan Noviyani (2013), melakukan kecurangan akademik dengan usaha sendiri ataupun dengan kerjasama merupakan metode yang sering digunakan oleh mahasiswa. Kecurangan akademik yang sering dilakukan meliputi: (1) menggunakan ide atau gagasan dari orang lain tanpa mencantumkan nama pengarangnya, (2) menyalin karya ilmiah orang lain kemudian mengaku pekerjaannya sendiri, (3) menyalin jawaban ujian teman pada saat ujian berlangsung, (4) menyontek, (5) menggunakan teknologi untuk melakukan kecurangan seperti menggunakan *handphone* ketika mengerjakan soal ujian, (6) memalsukan kutipan dalam menyusun laporan, serta (7) memalsukan data laporan.

Menurut Baswedan (2015), mencontek dan keadaan di mana institusi pendidikan membiarkan kegiatan contek-mencontek itu terjadi merupakan hulu atau awal dari terjadinya tindakan korupsi. Padahal pendidikan bertujuan tidak

hanya untuk dapat meraih prestasi akademik yang tinggi, namun juga bertujuan untuk dapat membentuk karakter anak bangsa karena kejujuran merupakan suatu hal yang penting bagi bangsa yang sedang dirundung kasus korupsi.

Menurut Lubis (2011), seorang aktivis antikorupsi, kita seharusnya memiliki dan menjunjung tinggi kejujuran karena kejujuran merupakan senjata yang paling ampuh untuk melawan korupsi. Nilai-nilai kejujuran tersebut merupakan nilai-nilai yang kita warisi dari pendahulu kita, Nabi Muhammad SAW, dan bahkan semua agama pun juga mengajarkan kejujuran

Pada tahun 2014 dilaporkan telah terdapat kurang lebih seratus mahasiswa Universitas Islam Indonesia memalsukan *Certificate of English Proficiency Test* (CEPT). Sehubungan dengan peristiwa tersebut, Universitas Islam Indonesia kini mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melakukan sertifikasi kompetensi tertentu dalam bahasa Inggris yang dilakukan melalui tes *Certificate of English Proficiency Test* (CEPT) yang dikeluarkan oleh CILACS Universitas Islam Indonesia sebagai bentuk tindakan nyata pihak kampus dalam memerangi tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswanya (LPM Profesi 2015).

Tidak hanya di Indonesia, tindakan kecurangan akademik juga banyak dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa di luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian *the U.S. National Bureau of Economic Research*, 10% mahasiswa di Amerika, mencontek. Biasanya kegiatan mencontek tersebut dilakukan oleh mahasiswa yang duduknya berdekatan dan di antara mereka diketahui saling bertukar jawaban ujian yang salah. Survey yang dilakukan di Universitas Harvard membuktikan bahwa 9% mahasiswa baru Harvard mengaku mencontek saat

mengerjakan pekerjaan rumah dan 23% mahasiswa sebelum masuk Harvard telah sering melakukan kegiatan mencontek. Untuk itu Harvard meminta mahasiswa barunya untuk menulis sendiri janji mereka untuk berkomitmen tidak akan mencontek ketika ujian berlangsung dan mengakui karya orang lain sebagai hasil karyanya (BBC News 2015).

Kecurangan akademik tidak hanya dilakukan oleh peserta didik yang sedang menempuh masa pendidikan saja, namun juga dilakukan oleh calon peserta didik saat mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi. Ditemukan praktik curang yang dilakukan oleh lima peserta seleksi penerimaan mahasiswa baru di PKN STAN Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Juni dan 2 Juli 2018. Aksi kecurangan ini mereka lakukan dengan cara meletakkan sebuah perangkat khusus di pakaian dalam mereka yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang luar (Jawapos.com 2018).

Melihat beberapa kasus di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai kejujuran dan integritas sudah dianggap menjadi hal yang tidak terlalu penting. Aulia (2015) mengatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 adalah agar berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun juga memiliki akhlak yang mulia dan berintegritas.

Alat-alat modern yang telah diciptakan sebagai alat propaganda dan penghancuran telah membuat nilai-nilai yang tidak Islami menjadi mendominasi

dunia. Alat-alat tersebut menghancurkan aqidah, akhlak, ekonomi dan pembunuhan massal secara sistematis melalui peperangan (Wartono 2013). Oleh karena itu agama diharapkan dapat menjadi alat kontrol sosial yang dapat mengendalikan tingkah laku manusia agar tetap dalam koridor nilai-nilai agama yang baik.

Pendidikan karakter keagamaan perlu diterapkan di setiap institusi pendidikan demi menanamkan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pemerintah Republik Indonesia telah memerintahkan untuk diselenggarakannya pendidikan keagamaan dengan mengeluarkan peraturan nomor 55 tahun 2007 mengenai penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bertujuan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Atiqullah 2010). Dengan demikian pendidikan karakter keislaman diperlukan agar dapat melahirkan generasi muda Islam yang bertaqwa terhadap Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah penelitian yang dilakukan Yudiana dan Lastanti (2016), Nurkhin dan Fachrurrozie (2018), Zaini, Carolina dan Setiawan (2015), Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017), Hadisi (2013), Hadjar (2017), serta Purnamasari (2013).

Pada penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai kecurangan akademik dimensi *fraud diamond* mendapatkan hasil yang beragam. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menggunakan dimensi fraud diamond terhadap kecurangan akademik menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, kemampuan berpengaruh negatif signifikan, dan kesempatan tidak berpengaruh secara signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017) menunjukkan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Selain kedua penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang juga menggunakan fraud diamond sebagai variabel independennya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) yang menunjukkan bahwa kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sedangkan tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017) tidak hanya menggunakan dimensi *Fraud Diamond* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kecurangan akademik, namun juga menggunakan variabel religiusitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Purnamasari (2013) menunjukkan bahwa faktor religi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian yang dilakukan Hadisi (2013) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan secara signifikan dalam menekan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hadjar (2017) mengenai pengaruh Religiusitas dan Persepsi terhadap Kecurangan Akademis oleh Siswa Muslim di Indonesia mendapatkan hasil bahwa keyakinan agama dan perilaku beragama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mencontek.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang inkonsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang inkonsisten tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Variabel Independen	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh positif	Berpengaruh negatif
1	Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yudiana dan Lastanti (2016)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nurkhin dan Fachrurrozie (2018)</li> <li>• Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017)</li> <li>• Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)</li> </ul>	
2	Kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nurkhin dan Fachrurrozie (2018)</li> <li>• Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017)</li> <li>• Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yudiana dan Lastanti (2016)</li> </ul>	
3	Rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017)</li> <li>• Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nurkhin dan Fachrurrozie (2018)</li> <li>• Yudiana dan Lastanti (2016)</li> </ul>	
4	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nurkhin dan Fachrurrozie (2018)</li> </ul>

			• Yudiana dan Lastanti (2016)	
--	--	--	-------------------------------	--

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan replikasi dengan menambahkan tiga variabel independen yang belum pernah diteliti pengaruhnya terhadap kecurangan akademik, yaitu variabel perilaku keislaman, lingkungan keislaman, dan pendidikan karakter keislaman.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017), Kusuma (2018), dan Irvan (2018) dengan melakukan replikasi pada variabel independen dan objek penelitian yang menggunakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari delapan fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia. Zamzam, Mahdi, dan Ansar (2017), meneliti mengenai kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa S1 pada Perguruan tinggi se-Kota Ternate dengan *Fraud Diamond* dan religiusitas sebagai variabel independennya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018), yang menggunakan objek penelitian mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia juga menggunakan *Fraud Diamond* dan religiusitas sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kecurangan akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irvan (2018) menggunakan Perilaku Islami dan Lingkungan Islami sebagai variabel independen serta kepatuhan sistem pengendalian sebagai variabel penyela terhadap niat tindak kecurangan pada seluruh pengguna sistem pengendalian internal yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik. Untuk itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH PERILAKU KEISLAMAN, LINGKUNGAN KEISLAMAN, PENDIDIKAN KARAKTER KEISLAMAN, DAN *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERSEPSI KECURANGAN AKADEMIK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

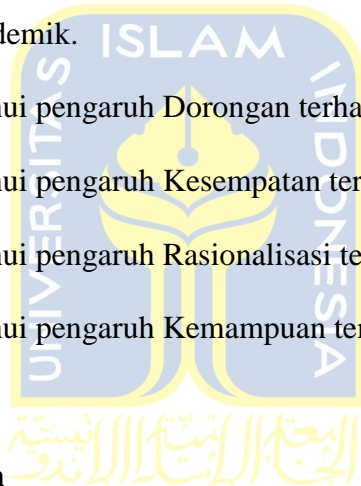
1. Apakah Perilaku Keislaman berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
2. Apakah Lingkungan Keislaman berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
3. Apakah Pendidikan Karakter Keislaman berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
4. Apakah Dorongan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
5. Apakah Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
6. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik?
7. Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keislaman terhadap kecurangan akademik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keislaman terhadap kecurangan akademik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter Keislaman terhadap kecurangan akademik.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dorongan terhadap kecurangan akademik.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kesempatan terhadap kecurangan akademik.
6. Untuk mengetahui pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan terhadap kecurangan akademik.



### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak akademisi Universitas Islam Indonesia perihal tindakan kecurangan akademik, sehingga pihak Universitas Islam Indonesia dapat meningkatkan sistem pembelajaran di Universitas Islam Indonesia dan mengembangkan suatu program dalam rangka mengurangi dan mencegah tindakan kecurangan akademik di Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan Universitas Islam Indonesia.

### 1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pikir mahasiswa dalam setiap tindakannya dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, lambat laun dapat memotivasi mahasiswa untuk bersikap jujur dan menumbuhkan rasa takut kepada Allah SWT sehingga akan mengurangi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan di kampus Universitas Islam Indonesia.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang dibagi dalam lima bab, yaitu:

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dilakukannya penelitian ini, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

#### BAB III : Metode Penelitian

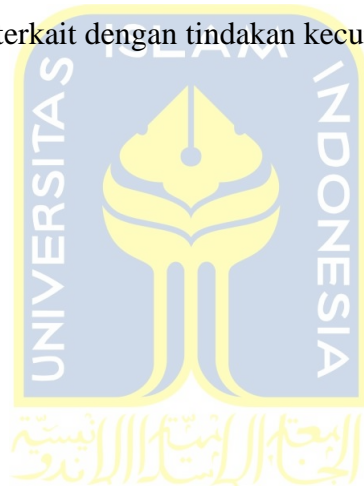
Bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran untuk setiap variabel penelitian, serta teknik analisis data.

## BAB VI : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis uji kualitas data, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian tersebut. Hasil dari analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

## BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan tindakan kecurangan akademik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Fraud***

*Fraud* adalah istilah umum yang mencakup segala macam cara yang terpikirkan oleh akal manusia namun dengan representasi yang salah yang digunakan oleh seorang individu untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain dimana *fraud* selalu melibatkan kepercayaan diri dan tipuan (Albrecht, et al. 2012). Sedangkan menurut Bologna dan Linguist (1995), *Fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja berupa penipuan terhadap pihak-pihak tertentu yang pada umumnya diartikan sebagai kebohongan, penjiplakan, serta pencurian.

##### **2.1.2 *Academic Fraud***

Menggunakan segala kelengkapan dari materi maupun bantuan yang tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam tugas-tugas akademik atau aktivitas akademik lainnya merupakan perilaku kecurangan akademik (Anderman dan Murdock 2007).

Kecurangan akademik muncul akibat adanya factor internal dan factor eksternal. Rasa malas, kurangnya kesadaran pekerjaan sebagai siswa, kualitas yang rendah, sebelumnya ada pengalaman kegagalan, dan harapan sukses yang rendah merupakan faktor internal yang memunculkan tindakan kecurangan akademik. Sedangkan factor eksternalnya adalah urutan tempat duduk saat ujian,

ujian merupakan hal yang penting, tingkat kesukaran soal ujian, ujian yang tidak adil, penjadwalan, dan pengawasan (Baird Jr. 1980).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bintoro, Purwanto, dan Noviyani (2013), ada beberapa bentuk kecurangan akademik, antara lain: (1) Menyontek, (2) Memalsu, (3) Plagiarisme, (4) Menjiplak, (5) Menyuap, (6) Menggantikan kedudukan orang lain dalam kegiatan akademik, dan (7) Bekerjasama saat ujian baik secara lisan, dengan isyarat maupun menggunakan alat elektronik berupa laptop atau *handphone*.

Selain itu, menurut Colby dalam Bintoro, Purwanto, dan Noviyani (2013), untuk menghindari tindakan kecurangan akademik terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan mahasiswa, antara lain: (1) Bertanya, (2) Seek tutoring, (3) Jaga kesehatan, dan (4) Menjadikan kejujuran akademik sebagai prioritas utama dalam menyelesaikan semua tugas akademik.

### 2.1.3 Konsep Islam

Ajaran agama Islam bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Al-quran berisikan wahyu Allah dan Al-Hadits berisikan sunnah Rasulullah. Dalam konteks islam, setiap manusia diperintahkan untuk selalu bersikap jujur dan menghindari tindakan kebohongan. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allâh dan jadilah bersama orang-orang yang jujur”. [ At-Taubah/9:119]

Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat muslim juga mengajarkan kejujuran. Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: Dari Abdullah bin Masud ra, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda, 'Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembongong). (H.R. Bukhari dan Muslim).

### 2.1.3.1 Perilaku Keislaman

Dalam agama Islam, niat merupakan hal yang penting sehingga seluruh perilaku, pekerjaan, dan perbuatan seseorang didasari oleh niat. Islam juga mengajarkan kita untuk berperilaku baik dalam kehidupan dimanapun kita berada. Perilaku islami merupakan perilaku seseorang dengan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya (Irvan 2018).

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi akhlak yang baik. Sebagai umat muslim kita harus berperilaku islami seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang diwujudkan dalam setiap kegiatan

yang dilakukan seorang muslim. Perilaku islami merupakan wujud dari seseorang yang berakhlak (Al Ghazali 2004).

### **2.1.3.2 Lingkungan Keislaman**

Menurut Abuddin (1997), Lingkungan pendidikan islam merupakan suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung yang terdapat didalamnya ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan islam dengan baik. Sehingga dapat memunculkan jiwa-jiwa keislaman dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam berperilaku.

Lingkungan islami dapat memberi pengaruh positif terhadap anak didik. Keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu, kemurnian ajaran agama dan ketaqwaan yang telah melekat si hati seseorang harus terus dibina dan dipelihara, dimana lingkungan yang islami cukup berperan hal tersebut (Zuhairini 2004).

### **2.1.3.3 Pendidikan Karakter Keislaman**

Untuk membentuk kepribadian dan karakter seseorang, peran keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam mendidik seorang anak sangatlah penting. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena hakikat pendidikan tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* akan tetapi juga *transfer of values* (Musrifah 2016).

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan peran yang menuntut penguasaan terhadap ajaran agama yang bersangkutan. Materi pendidikan agama tidak

hanya menjadi pengetahuan melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik yang takut kepada Allah SWT (Hasbullah 2001). Menurut Musrifah (2016), dalam pendidikan keagamaan dilakukan beberapa pembentukan antara lain: (1) Pembentukan pembiasaan, (2) Pembentukan pengertian, dan (3) Pembentukan kerohanian yang luhur.

#### **2.1.4 Fraud Diamond**

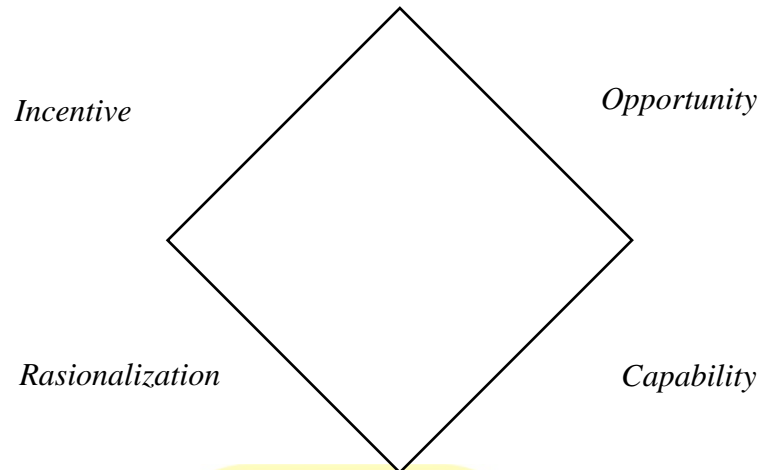
Menurut Karyono (2013), terdapat teori yang dicetuskan pertama kali oleh Donald R. Cressey (1950) mengenai faktor-faktor pendorong terjadinya *fraud* yaitu teori *Fraud Triangle*. Dalam teori *Fraud Triangle* tersebut terdapat tiga faktor yang dapat memicu dilakukannya tindakan kecurangan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Tekanan (*Pressure*)
- 2) Kesempatan (*Opportunity*)
- 3) Rasionalisasi atau Pembeneran (*Rasionalization*)

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa teori *Fraud Triangle* dapat dikembangkan dengan menambahkan satu faktor pendorong terjadinya kecurangan yaitu kemampuan (*capability*) di antara ketiga elemen yang terdapat dalam *Fraud Triangle*. Untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan, elemen keempat tersebut sangat perlu untuk dipertimbangkan. Teori ini dikenal dengan teori *Fraud Diamond*.



**Gambar 2. 1**  
***Fraud Diamond***



Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) pada elemen keempat *Fraud Diamond* yaitu *Capability*, pelaku mempunyai sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat dalam melakukan tindakan kecurangan. Pelaku mengakui adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut dan dapat melakukannya.

#### **2.1.4.1 Dorongan (*Incentive*)**

Elemen tekanan yang terdapat di dalam teori *Fraud Triangle*, pada teori *Fraud Diamond* dapat disebut juga dengan dorongan (*incentive*), sehingga dapat diartikan bahwa elemen dorongan sama dengan elemen tekanan. Seseorang memiliki dorongan atau tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan (Hayes, Wallage dan Gortemaker 2014). Tekanan merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan sehingga sangat dimungkinkan tekanan dapat memicu dilakukannya tindakan kecurangan (Santoso dan Adam 2014). Menurut Albrecht, et al. (2012)

tekanan merupakan suatu penyebab *fraud* yang cukup penting karena biasanya tekanan yang langsung mengarahkan seseorang untuk terlibat dalam *fraud*.

Jadi dalam konteks kecurangan akademik, tekanan merupakan dorongan yang dialami seorang mahasiswa yang berhubungan dengan masalah akademik yang menyebabkan mereka termotivasi untuk meraih prestasi akademik yang terbaik dengan cara apapun. Menurut Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017), tekanan akademik merupakan respon yang muncul karena banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan oleh seorang peserta didik.

#### 2.1.4.2 Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Albrecht, et al. (2012) kesempatan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki suatu kombinasi antara situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman dan kecurangan tersebut tidak terdeteksi. Penentang *fraud* pada umumnya percaya bahwa memiliki pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan kesempatan untuk dilakukannya tindakan kecurangan. Mereka memfokuskan semua atau sebagian besar upaya preventif mereka dalam menerapkan pengendalian dan memastikan kepatuhan terhadap pengendalian tersebut. (Albrecht, et al. 2012).

Menurut Yudiana dan Lastanti (2016) terdapat beberapa peluang yang mendorong munculnya tindakan kecurangan akademik, antara lain: (1) Pengawasan ujian yang kurang ketat, (2) Posisi tempat duduk saat ujian berlangsung, (3) Mendapatkan dan menggunakan *solution manual* untuk

menjawab tugas, dan (4) Adanya internet yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan *copy paste* saat mengerjakan tugas atau bahkan ujian.

#### **2.1.4.3 Rasionalisasi (*Rasionalization*)**

Pelaku kecurangan harus memiliki berbagai cara untuk merasionalisasikan tindakan kecurangan mereka sebagai sesuatu hal yang dapat dibenarkan. Rasionalisasi ini merupakan pembenaran dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa bersalah ketika kecurangan dilakukan (Albrecht, et al. 2012). Menurut Karyono (2013) pelaku tindak kecurangan akan menganggap bahwa apa yang dia lakukan sudah merupakan hal yang biasa atau wajar dilakukan oleh orang lain.

Menurut Abdullahi dan Mansor (2015) dalam konsep rasionalitas ini menunjukkan bahwa pelaku kecurangan harus merumuskan beberapa gagasan yang dapat diterima secara moral kepadanya sebelum ia terlibat dalam tindakan kecurangan. Individu yang melakukan kecurangan memiliki pola pikir tertentu yang memungkinkan mereka untuk membenarkan atau memaafkan tindakan tidak benar yang mereka lakukan.

#### **2.1.4.4 Kemampuan (*Capability*)**

Menurut Robbins dan Judge (2007) kemampuan merupakan kapasitas yang dimiliki seorang individu untuk melakukan berbagai macam tugas pada suatu pekerjaan. Selain itu, kemampuan juga merupakan sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Kemampuan merupakan faktor pendorong tindakan kecurangan yang cukup berpengaruh. Rasionalisasi dan kemampuan keduanya saling terkait,

dan kekuatan masing-masing elemen saling mempengaruhi yang lain (Abdullahi dan Mansor 2015). Wolfe dan Hermanson (2004) mengibaratkan peluang membukakan “pintu” dilakukannya kecurangan, sedangkan tekanan dan rasionalisasi yang menarik pelaku kecurangan ke arah “pintu” tersebut. Pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan yang tepat untuk mengenali dan memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) ada beberapa hal utama dalam faktor kemampuan antara lain: (1) Jabatan atau fungsi (*position or function*), (2) Cerdas (*smart*), (3) Kepercayaan diri (*confidence*), (4) Melakukan pemaksaan (*coerce*), (5) Kebohongan yang efektif dan konsisten (*lies effectively and consistently*), dan (6) Stres (*stress*).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hadjar (2017) melakukan penelitian mengenai *The Effect of Religiosity and Perception on Academic Cheating among Muslim Students in Indonesia* melibatkan 239 mahasiswa dan melakukan analisis data menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan agama dan perilaku beragama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mencontek.

Penelitian yang dilakukan Herlyana, Sujana dan Prayudi (2017) mengenai pengaruh religiusitas dan spiritualitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa melibatkan 50 mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang diolah menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Spiritualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) meneliti mengenai pengaruh dimensi *Fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 113 mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik serta kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Malgwi dan Rakovski (2006) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *Fraud Triangle* terhadap kecurangan akademik dengan menggunakan 740 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga elemen *Fraud Triangle* berpengaruh terhadap terjadinya tindakan kecurangan akademik. Jika pengendalian internal baik maka dapat mencegah tindakan kecurangan akademik.

Pada tahun 2016 Yudiana dan Lastanti melakukan penelitian mengenai pengaruh *Fraud Diamond* terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini melibatkan 150 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan peluang, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Zamzam, Mahdi dan Ansar pada tahun 2017 meneliti mengenai pengaruh *diamond fraud* dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik dengan

responden mahasiswa S-1 perguruan tinggi di Kota Ternate sebanyak 400 responden. Hasil dari penelitian yang dilakukan Zamzam, Mahdi dan Ansar menunjukkan bahwa tekanan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Untuk religiusitas berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik.

Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud*. Penelitian ini menggunakan 130 responden mahasiswa akuntansi dari beberapa universitas se-Madura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, keserakahan dan pengungkapan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, sedangkan kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan 118 mahasiswa aktif S2 Akuntansi Pascasarjana FEB-UB angkatan 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, dan kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa FE Universitas Pendidikan Ganesha sebanyak 150

responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Perilaku Keislaman**

Seseorang yang percaya akan adanya Tuhan maka akan percaya bahwa adanya pembalasan atas dosa yang diperbuat. Oleh karena itu, agama yang mengajarkan benar dan salah akan membuat seseorang untuk selalu berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk yang tidak sesuai dengan ajaran agama termasuk melakukan tindakan kecurangan akademik (Herlyana, Sujana dan Prayudi 2017).

Menurut Hadjar (2017), kecurangan merupakan perilaku yang tidak dapat diterima di dalam masyarakat. Perilaku tersebut juga bertentangan dengan ajaran islam yang mengajarkan para penganutnya untuk jujur dalam setiap tindakan. Setiap muslim diharapkan untuk menghindari kecurangan terutama bagi setiap orang yang sedang menempuh pendidikan disetiap tingkatan pendidikan.

Perilaku mahasiswa yang Islami akan meningkatkan tingkat keimanannya. Tingkat keimanan akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk kaitannya dengan perilaku mencontek. Dengan memiliki iman yang kuat akan menjauhkan mereka dari sifat-sifat tidak terpuji (Kusaeri 2016). Allah Ta'ala

berfirman dalam Q.S Al-‘Ankabut : 45 “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1:Perilaku Keislaman berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

### 2.3.2 Lingkungan Keislaman

Lingkungan belajar merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Lingkungan juga mampu membentuk kepribadian seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun yang buruk tergantung kondisi lingkungan disekitar kita (Wardani 2015). Oleh sebab itu, lingkungan Islami yang menekankan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan yang dilakukan akan mengarahkan kepada kebaikan. Menurut Abuddin (1997), lingkungan pendidikan islam dapat memunculkan jiwa-jiwa keislaman dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam berperilaku.

Tindakan kecurangan akademik tidak dapat terlepas dari beberapa penyebab seperti adanya pengaruh lingkungan dimana seseorang berada. Selain itu kecurangan akademik juga dapat disebabkan karena pengaruh pengalaman yang muncul akibat dari adanya interaksi yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya. (Kusaeri 2016).

Islam menganjurkan kita untuk berlomba-lomba dalam kebaikan sehingga tercipta lingkungan yang baik pula, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah : 148 yang artinya “dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia



menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H2:Lingkungan Keislaman berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

### **2.3.3 Pendidikan Karakter Keislaman**

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu, Allah memerintahkan bahwa tugas utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Menurut Juanda dan Sofyani (2016), pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat paham tentang yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan biasa melakukannya.

Pendidikan Islam merupakan usaha pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai suatu upaya memikirkan, merumuskan dan berbuat atau bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai- nilai Islam (Zuhairini 2004). Selain itu, menurut Jamila (2016), Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengubah tingkah laku individu

dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat Islam agar terbentuk kepribadian muslim (insan kamil).

Pendidikan agama mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, Al-Quran dan Al-Hadits sebagai pedoman hidupnya, fiqh sebagai pilar hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, serta pendidikan agama juga mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk (Ainiyah 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Pendidikan Karakter Keislaman berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik

#### **2.3.4 Dorongan (*Incentive*)**

Hasil penelitian yang dilakukan Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menunjukkan bahwa dorongan/tekanan berpengaruh positif terhadap dilakukannya kecurangan akademik. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017), Zaini, Carolina dan Setiawan (2015), serta Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017) dimana dorongan/tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti semakin tinggi dorongan/tekanan yang didapatkan oleh seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kemungkinan dilakukannya kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Dorongan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

### **2.3.5 Kesempatan (*Opportunity*)**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malgwi dan Rakovski (2006), Yudiana dan Lastanti (2016), Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), serta Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti semakin tinggi kesempatan yang didapatkan oleh seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kemungkinan dilakukannya kecurangan akademik

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: Kesempatan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

### **2.3.6 Rasionalisasi (*Rasionalization*)**

Hasil penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Yudiana dan Lastanti (2016), serta Nurkhin dan Fachrurrozie (2018), menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti semakin tinggi rasionalisasi atau pembenaran maka akan semakin tinggi pula kemungkinan dilakukannya kecurangan akademik

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

### 2.3.7 Kemampuan (*Capability*)

Penelitian yang dilakukan Yudiana dan Lastanti (2016) serta penelitian yang dilakukan Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017) mendapatkan hasil bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal tersebut berarti bahwa dengan tingginya kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan kecurangan, maka akan meningkatkan perilaku kecurangan akademik.

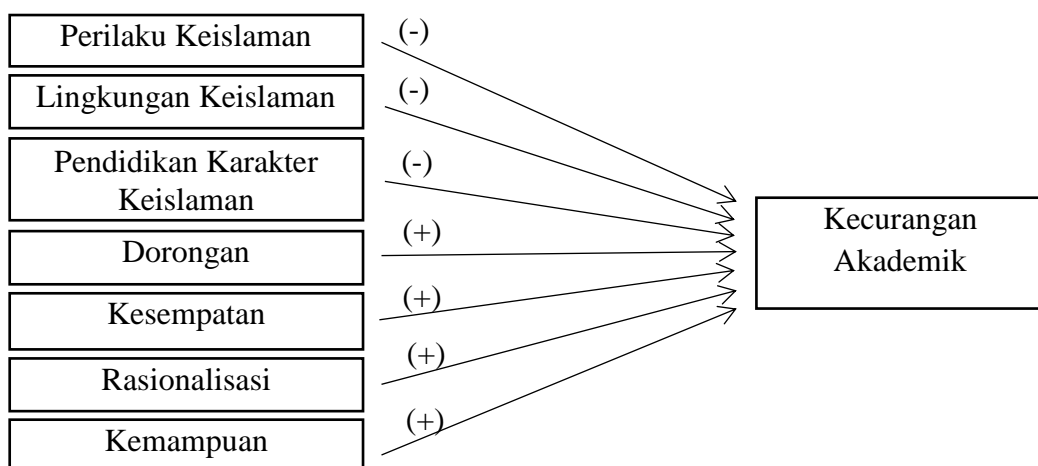
Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7:Kemampuan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kecurangan akademik merupakan kegiatan yang dilakukan seorang mahasiswa yang melanggar aturan-aturan akademik yang berlaku. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.2 sebagai berikut:

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan sekelompok orang, sebuah kejadian, atau sebuah hal menarik di mana peneliti ingin membuat sebuah opini berdasarkan statistik sampel (Sekaran dan Bougie 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari delapan fakultas yang terdapat di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dan *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2015, 2016, dan 2017. Alasan digunakannya kriteria tersebut adalah karena mahasiswa yang telah menempuh pendidikan lebih dari 1 tahun dimungkinkan lebih berani untuk melakukan tindakan kecurangan akademik jika dibandingkan mahasiswa baru angkatan 2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menentukan sampel sebanyak 260 orang responden. Jumlah sampel tersebut dirasa sudah mencukupi syarat ukuran sampel penelitian berdasarkan pendapat Sekaran dan Bougie (2017) yang mendasar pada Roscoe (1975) di mana ukuran atau jumlah sampel berkisar antara

30-500 responden atau 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian tersebut.

### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan *survey*. Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner elektronik yang dibagikan secara *online* menggunakan *Google Forms* yang kemudian penulis menggunakan sosial media *Line* dan *WhatsApp* sebagai media untuk menyebarkan *link* kuesioner tersebut kepada responden yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa semua fakultas yang terdapat di Universitas Islam Indonesia angkatan 2015, 2016, dan 2017.

Kuesioner yang digunakan diukur menggunakan Skala Likert dengan menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Peneliti tidak menggunakan pilihan “ragu-ragu” atau “netral” untuk menghindari jawaban yang meragukan. Daftar pertanyaan pada kuesioner diambil dari beberapa literatur penelitian yang sudah pernah diajukan oleh peneliti sebelumnya dan ditambah beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dengan cara mengembangkan teori karena belum pernah ada kuesioner penelitian terdahulu mengenai beberapa variabel penelitian ini yang dapat digunakan sebagai referensi.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Pada penelitian ini penulis menentukan Kecurangan Akademik sebagai variabel dependen. Indikator pengukuran variable kecurangan akademik ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) yang terdiri dari enam indikator, antara lain: menyalin jawaban teman lain saat ujian, membuat catatan kecil saat ujian, memberikan contekan kepada teman saat ujian, menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (*plagiat*), membuka materi kuliah lewat alat elektronik pada saat ujian, dan budaya titip absen atau masuk ke kelas perkuliahan hanya untuk absen *finger print*.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Pada penelitian ini, penulis menentukan variabel independen yang terdiri dari Perilaku Keislaman, Lingkungan Keislaman, Pendidikan Karakter Keislaman, Dorongan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan.

Pada variabel Perilaku keislaman peneliti menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari penelitian Herlyana, Sujana dan Prayudi (2017), Irvan (2018), dan Kusuma (2018) yaitu mahasiswa sangat percaya dengan Allah SWT, mahasiswa merasa selalu diawasi Allah di setiap perbuatannya, perintah Allah untuk menjauhi laranganNya dan melaksanakan perintahNya, dan rasa takut kepada Allah.

Lingkungan yang Islami dapat memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik, sehingga dapat memunculkan jiwa-jiwa keislaman yang diwujudkan dalam berperilaku (Abuddin 1997). Oleh sebab itu, pada

penelitian ini untuk mengukur variabel lingkungan keislaman peneliti menggunakan empat indikator, antara lain: lingkungan menjunjung tinggi ajaran Islam, lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap ketaqwaan mahasiswa, lingkungan mempengaruhi mahasiswa dalam bertingkah laku, dan lingkungan yang islami dapat mencegah tindakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Menurut Musrifah (2016), dalam pendidikan keagamaan dilakukan beberapa pembentukan antara lain: (1) Pembentukan pembiasaan yang dilakukan agar terbentuk kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, seperti puasa dan sholat, (2) Pembentukan pengertian yang dilakukan dengan pengertian mengenai aktifitas yang akan dilaksanakan, agar peserta didik terdorong untuk melakukan aktivitas ke arah perbuatan yang positif, dan (3) Pembentukan kerohanian yang luhur dilakukan agar dapat terbentuknya sifat takwa yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti jujur, toleransi, ikhlas, dan menepati janji. Oleh karena itu, pada penelitian ini untuk mengukur variabel pendidikan karakter keislaman peneliti menggunakan empat indikator, antara lain: dosen menyisipkan pendidikan keagamaan ketika kuliah, dosen sering mengingatkan tentang kewajiban seorang muslim, mahasiswa mengamalkan pendidikan keagamaan yang diberikan oleh dosen, dan pendidikan keislaman dapat merubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik.

Variable Dorongan diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari penelitian Prawira dan Irianto (2015) dan Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) yaitu: IP merupakan hal yang penting, materi kuliah sulit untuk dipahami,



jumlah tugas kuliah yang banyak, dan tuntutan orang tua untuk mendapatkan IP tinggi.

Variable kesempatan diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari penelitian Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017) dan Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) antara lain: dosen suka membuat soal ujian yang sama dengan soal ujian semester sebelumnya, dosen tidak betul-betul memeriksa tindakan plagiarisme dari tugas mahasiswanya, pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat, dan sanksi yang tidak tegas ketika terbukti melakukan kecurangan.

Variable rasionalisasi diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari penelitian Prawira dan Irianto (2015) dan Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017) yaitu: mahasiswa melakukan kecurangan karena melihat hal yang sama oleh mahasiswa lain, dosen tidak menjelaskan kriteria kecurangan yang tidak boleh dilakukan, melakukan kecurangan akademik adalah hal *lumrah*, dan Pihak Fakultas tidak akan mengetahui ketika mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Variable kemampuan diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari penelitian Murdiansyah, Sudarma dan Nurkholis (2017), Prawira dan Irianto (2015), serta Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) yaitu: keyakinan dan kepercayaan diri ketika melakukan kecurangan, mahasiswa mampu melakukan kecurangan dengan tenang agar tidak terdeteksi pengawas, mahasiswa mampu meredakan rasa bersalahnya setelah melakukan kecurangan, dan mahasiswa memiliki strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan alat ukur statistik yang merupakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 19, antara lain:

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan data agar mudah untuk dipahami. Ada beberapa hal yang dilihat dalam statistik deskriptif antara lain nilai modus, *mean*, *median*, varian, standar deviasi, jarak, minimum, maksimum, *skewness*, *kurtosis*, *plot boks* (Siregar 2014). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *sum*, dan standar deviasi.

#### 3.4.2 Uji Kualitas Data

##### 3.4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini dilakukan penilaian kevalidan pertanyaan dengan melihat nilai *Pearson Correlation* dari masing-masing item pertanyaan. Apabila nilai *Pearson Correlation*  $\geq r$  tabel dimana  $r$  tabel dicari pada tingkat signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai *Pearson Correlation*  $< r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang (D. Priyatno 2008). Menurut Ghozali (2011), suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas suatu kuesioner dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila hasil uji reliabilitas pada tabel *Reliability Statistics* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka suatu konstruk atau variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang mendasari suatu analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (D. Priyatno 2008). Penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, dimana data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

### 3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas (D. Priyatno 2008). Dalam penelitian ini pendeteksian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0.10$  maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (D. Priyatno 2008). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glesjer* yang dilakukan dengan cara meregresikan *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen (D. Priyatno 2016). Jika pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keislaman, Lingkungan Keislaman, Pendidikan Karakter Keislaman, dan *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Akademik adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji model (uji-F), uji signifikansi parameter individual (uji-T), dan uji koefisien

determinasi ( $R^2$ ) menggunakan program SPSS 19. Persamaan linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

keterangan:

**Y** = Variabel dependen (Kecurangan Akademik)

**$\alpha$**  = Konstanta regresi

**$\beta$**  = Koefisien regresi

**X1** = Variabel independen (Perilaku Islami)

**X2** = Variabel independen (Lingkungan Islami)

**X3** = Variabel independen (Pendidikan Karakter Keislaman)

**X4** = Variabel independen (Dorongan)

**X5** = Variabel independen (Kesempatan)

**X6** = Variabel independen (Rasionalisasi)

**X7** = Variabel independen (Kemampuan)

**e** = Error

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$ ; Perilaku Keislaman tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik

$H_{A1} : \beta_1 < 0$ ; Perilaku Keislaman berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik

- H02 :  $\beta_2 \geq 0$ ; Lingkungan Keislaman tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- HA2 :  $\beta_2 < 0$ ; Lingkungan Keislaman berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik
- H03 :  $\beta_3 \geq 0$ ; Pendidikan Karakter Keislaman tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- HA3 :  $\beta_3 < 0$ ; Pendidikan Karakter Keislaman berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik
- H04 :  $\beta_4 \leq 0$ ; Dorongan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- HA4 :  $\beta_4 > 0$ ; Dorongan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik
- H05 :  $\beta_5 \leq 0$ ; Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- HA5 :  $\beta_5 > 0$ ; Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik
- H06 :  $\beta_6 \leq 0$ ; Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- HA6 :  $\beta_6 > 0$ ; Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik
- H07 :  $\beta_7 \leq 0$ ; Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik
- HA7 :  $\beta_7 > 0$ ; Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

#### 3.4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji ANOVA. Uji *goodness of fit* ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan *significance level* sebesar 5%. Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA  $< 0,05$  maka model regresi

yang digunakan dalam suatu penelitian cocok dengan data (layak) atau mampu memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian tidak cocok dengan data (tidak layak).

#### 3.4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji-T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Nugroho 2005). Terdapat dua cara untuk melakukan uji-T, yang pertama dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang kedua adalah dengan melihat  $p$ -value. Pada penelitian ini, uji-T dilakukan dengan melihat  $p$ -value. Apabila nilai  $p$ -value  $<$  tingkat signifikansi 5% atau 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $p$ -value  $> 0.05$  maka  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (D. Priyatno 2008). Pada penelitian ini, koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui dengan cara melihat *Adjusted R Square* yang

terletak di tabel *Model Summary*<sup>b</sup>. Nilai *Adjusted R Square* tersebut yang menunjukkan presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Presentase sisanya, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.





## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengujian data-data penelitian yang telah terkumpul sesuai dengan kriteria sampel. Hasil pengujian ini akan memberikan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan dapat diterima atau tidak. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu hasil pengumpulan data, analisis deskriptif, hasil uji kualitas data dan uji asumsi klasik, hasil uji regresi linier berganda dalam bentuk persamaan regresi linier berganda, serta hasil uji hipotesis yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis membagikan kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia angkatan 2015, 2016, dan 2017 dari delapan fakultas yang terdapat di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google docs* kepada mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia. Rincian hasil pembagian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Pengumpulan Data Primer**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang diperoleh melalui <i>google docs</i>	260	100%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	1	0.38%
Kuesioner yang memenuhi syarat	259	99.62%

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Dalam pengumpulan data ini penulis memperoleh 260 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Terdapat satu responden yang tidak sesuai dengan kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana responden tersebut merupakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia angkatan 2014. Dengan demikian terdapat 259 kuesioner yang memenuhi syarat. Jumlah tersebut dirasa masih memenuhi syarat kriteria jumlah sample penelitian. Sampel yang telah dipilih dan memenuhi kriteria penelitian digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis

## 4.2 Analisis Deskriptif

### 4.2.1 Klasifikasi Responden

#### 4.2.1.1 Kelompok Responden Berdasarkan Angkatan

**Tabel 4. 2**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Jumlah	Presentase
2015	165	63.70%
2016	51	19.70%
2017	43	16.60%

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari 259 responden penelitian terdapat 165 responden dari angkatan 2015 atau sebesar 63,70 persen, 51 responden dari angkatan 2016 atau sebesar 19,70 persen, dan 43 responden dari angkatan 2017 atau sebesar 16,60 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden berasal dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia angkatan 2015.

#### 4.2.1.2 Kelompok Responden Berdasarkan Fakultas

**Tabel 4. 3**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Fakultas**

Fakultas	Jumlah	Presentase
Fakultas Ekonomi	134	51.74%
Fakultas Hukum	15	5.79%
Fakultas Kedokteran	17	6.56%
Fakultas Teknologi Industri	31	11.97%
Fakultas Ilmu agama Islam	12	4.63%
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	16	6.18%
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	18	6.95%
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	16	6.18%

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa dari 259 responden penelitian terdapat 134 responden dari Fakultas Ekonomi atau sebesar 51,74 persen, 15 responden dari Fakultas Hukum atau sebesar 5,79 persen, 17 responden dari Fakultas Kedokteran atau sebesar 6,56 persen, 31 responden dari Fakultas Teknologi Industri atau sebesar 11,97 persen, 12 responden dari Fakultas Ilmu agama Islam atau sebesar 4,63 persen, 16 responden dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau sebesar 6,18 persen, 18 responden dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan atau sebesar 6,95 persen, dan 16 responden dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya atau sebesar 6.18 persen.

#### 4.2.2 Variabel penelitian

**Tabel 4. 4**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kecurangan Akademik	259	6	24	9.1	3.223
Perilaku Keislaman	259	4	16	12.19	3.085
Lingkungan Keislaman	259	4	16	12.99	2.875

Pendidikan Karakter Keislaman	259	4	16	13.21	2.213
Dorongan	259	4	16	9.47	2.500
Kesempatan	259	4	16	9.00	2.685
Rasionalisasi	259	4	16	5.57	2.698
Kemampuan	259	4	16	7.38	2.530

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui informasi mengenai jumlah sampel, rentang aktual yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Informasi tersebut secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.2.2.1 Kecurangan Akademik

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Kecurangan Akademik, diperoleh nilai minimum 6, nilai maksimum 24, nilai rata-rata 9,10, dan nilai standar deviasi 3,223. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 6 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait persepsi Kecurangan Akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Kecurangan Akademik. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Kecurangan Akademik sebesar 3,223 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### 4.2.2.2 Perilaku Keislaman

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Perilaku Keislaman, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 12,19, dan nilai standar deviasi 3,085. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait dengan pengaruh Perilaku Keislaman terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden

menjawab pada *range* setuju dan sangat setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Perilaku Keislaman. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Perilaku Keislaman sebesar 3,085 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### **4.2.2.3 Lingkungan Keislaman**

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Lingkungan Keislaman, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 12,99, dan nilai standar deviasi 2,875. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait dengan pengaruh Lingkungan Keislaman terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab pada *range* setuju dan sangat setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Lingkungan Keislaman. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Lingkungan Keislaman sebesar 2,875 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### **4.2.2.4 Pendidikan Karakter Keislaman**

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Pendidikan Karakter Keislaman, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 13,21, dan nilai standar deviasi 2,213. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait dengan pengaruh

Pendidikan Karakter Keislaman terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab pada *range* setuju dan sangat setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Pendidikan Karakter Keislaman. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Pendidikan Karakter Keislaman sebesar 2,213 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### **4.2.2.5 Dorongan**

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Dorongan, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 9,47, dan nilai standar deviasi 2,50. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait dengan pengaruh Dorongan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Dorongan. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Dorongan sebesar 2,50 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### **4.2.2.6 Kesempatan**

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Kesempatan, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 9,00, dan nilai standar deviasi 2,685. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang

ada di kuesioner terkait dengan pengaruh Kesempatan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Kesempatan. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Kesempatan sebesar 2,685 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### **4.2.2.7 Rasionalisasi**

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Rasionalisasi, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 5,57, dan nilai standar deviasi 2,698. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait dengan pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden tidak setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Rasionalisasi. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Rasionalisasi sebesar 2,698 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

#### **4.2.2.8 Kemampuan**

Dari hasil pengujian statistik untuk variabel Kemampuan, diperoleh nilai minimum 4, nilai maksimum 16, nilai rata-rata 7,38, dan nilai standar deviasi 2,530. Arti dari nilai rata-rata tersebut adalah bahwa dari 4 pertanyaan yang ada di kuesioner terkait dengan pengaruh Kemampuan terhadap kecurangan

akademik yang dilakukan mahasiswa, rata-rata responden menjawab tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden tidak setuju dengan masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner terkait dengan Kemampuan. Nilai standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran dari variabel Kemampuan sebesar 2,530 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

### 4.3 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* kemudian dari hasil uji validitas tersebut dilihat nilai *Pearson Correlation* masing-masing item pertanyaan. Apabila nilai *Pearson Correlation*  $\geq r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai *Pearson Correlation*  $< r$  tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan jumlah data 259 diperoleh hasil r-tabel sebesar 0,1215.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Validitas**

Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Y1	0.1215	0.802	Valid
Y2	0.1215	0.798	Valid
Y3	0.1215	0.703	Valid
Y4	0.1215	0.719	Valid
Y5	0.1215	0.809	Valid
Y6	0.1215	0.758	Valid



X1.1	0.1215	0.881	Valid
X1.2	0.1215	0.800	Valid
X1.3	0.1215	0.875	Valid
X1.4	0.1215	0.838	Valid
X2.1	0.1215	0.819	Valid
X2.2	0.1215	0.887	Valid
X2.3	0.1215	0.875	Valid
X2.4	0.1215	0.904	Valid
X3.1	0.1215	0.823	Valid
X3.2	0.1215	0.876	Valid
X3.3	0.1215	0.863	Valid
X3.4	0.1215	0.850	Valid
X4.1	0.1215	0.532	Valid
X4.2	0.1215	0.831	Valid
X4.3	0.1215	0.810	Valid
X4.4	0.1215	0.797	Valid
X5.1	0.1215	0.605	Valid
X5.2	0.1215	0.761	Valid
X5.3	0.1215	0.823	Valid
X5.4	0.1215	0.792	Valid
X6.1	0.1215	0.954	Valid
X6.2	0.1215	0.948	Valid
X6.3	0.1215	0.952	Valid
X6.4	0.1215	0.936	Valid
X7.1	0.1215	0.843	Valid
X7.2	0.1215	0.868	Valid
X7.3	0.1215	0.814	Valid
X7.4	0.1215	0.798	Valid

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 34 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan dari variabel dependen yaitu kecurangan akademik dan 28 pertanyaan dari variabel independen yaitu perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dorongan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Dari 34 item pertanyaan tersebut semuanya valid karena nilai t hitung atau nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai t tabel yaitu 0,1215.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Pada penelitian ini, reliabilitas kuesioner dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada hasil uji reliabilitas dibandingkan dengan batasannya sebesar 0,6. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka suatu konstruk atau variabel tersebut dapat dinyatakan *reliable*.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Kecurangan Akademik	0.855	0.6	Reliabel
Perilaku Keislaman	0.870	0.6	Reliabel
Lingkungan Keislaman	0.895	0.6	Reliabel
Pend. Karakter Keislaman	0.874	0.6	Reliabel
Dorongan	0.739	0.6	Reliabel
Kesempatan	0.732	0.6	Reliabel
Rasionalisasi	0.962	0.6	Reliabel
Kemampuan	0.849	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 4.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berasal dari

populasi yang sebarannya normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 19. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi normal di mana tidak ada perbedaan antara skor penelitian pada sampel dengan populasinya, sehingga data sampel dapat mewakili populasi. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel	259
Kolmogorov-Smirnov Z	1.302
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.067

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Dari output hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari batasan nilai normalitas yaitu 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga tidak ada perbedaan antara skor penelitian pada sampel dengan populasinya.

### 2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas (D. Priyatno 2008). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$

atau nilai *tolerance* > 0.10 maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perilaku Keislaman	0.428	2.335
Lingkungan Keislaman	0.442	2.260
Pendidikan Karakter Keislaman	0.791	1.264
Dorongan	0.717	1.395
Kesempatan	0.634	1.577
Rasionalisasi	0.952	1.051
Kemampuan	0.755	1.325

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variable independen kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variable independen dalam model regresi pada penelitian ini.

### 2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Jika varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan model *glesjer* yang dilakukan dengan cara meregresikan *absolute* residual dengan masing-masing variabel

independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $>$  batasan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Batasan	Signifikansi
Perilaku Keislaman	0.05	0.777
Lingkungan Keislaman	0.05	0.057
Pendidikan Karakter Keislaman	0.05	0.469
Dorongan	0.05	0.623
Kesempatan	0.05	0.952
Rasionalisasi	0.05	0.057
Kemampuan	0.05	0.078

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa pada semua variable di atas nilai signifikansi lebih besar dari batasannya yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada ketujuh variable tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat diartikan bahwa sebaran data homogen.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dorongan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.645	2.433		7.662	0.000
Perilaku Keislaman	-0.281	0.090	-0.269	-3.135	0.002
Lingkungan Keislaman	-0.208	0.095	-0.186	-2.201	0.029
Pendidikan Karakter Keislaman	-0.234	0.092	-0.161	-2.542	0.012
Dorongan	-0.022	0.086	-0.017	-0.255	0.799
Kesempatan	-0.153	0.085	-0.128	-1.808	0.072
Rasionalisasi	0.100	0.069	0.084	1.456	0.147
Kemampuan	0.095	0.082	0.074	1.151	0.251

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS 19 yang tertera pada tabel 4.10, yang dibaca adalah nilai pada kolom B. Baris pertama menunjukkan konstanta ( $\alpha$ ) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variable independen. Oleh karena itu, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18.645 - 0.281X_1 - 0.208X_2 - 0.234X_3 - 0.022X_4 - 0.153X_5 + 0.100X_6 + 0.095X_7 + 2.433$$

Angka-angka dalam persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi konstanta sebesar 18.645, artinya jika perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dorongan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka kecurangan akademik akan sebesar konstanta.
2. Hasil koefisien regresi perilaku keislaman sebesar -0,281, artinya jika variabel perilaku keislaman meningkat sebesar satu satuan maka

kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,281 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.

3. Hasil koefisien regresi lingkungan keislaman sebesar -0,208, artinya jika variabel lingkungan keislaman meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,208 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
4. Hasil koefisien regresi pendidikan karakter keislaman sebesar -0,234, artinya jika variabel pendidikan karakter keislaman meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,234 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
5. Hasil koefisien regresi dorongan sebesar -0,022, artinya jika variabel dorongan meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,022 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
6. Hasil koefisien regresi kesempatan sebesar -0,153, artinya jika variabel kesempatan meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan akademik akan menurun sebesar 0,153 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.
7. Hasil koefisien regresi rasionalisasi sebesar 0,100, artinya jika variabel rasionalisasi meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,100 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.

8. Hasil koefisien regresi kemampuan sebesar 0,095, artinya jika variabel kemampuan meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,095 satuan dengan anggapan bahwa semua variabel independen lain tetap.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Hasil Uji F

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian atau tidak (Ghozali 2011). Kelayakan model regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji ANOVA. Uji *goodness of fit* dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan *significance level* sebesar 5%. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian cocok dengan data (layak) atau mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	9.419	.000

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung sebesar 9.419 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk mengukur kecurangan akademik.



#### 4.6.2 Hasil Uji T

Uji-T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Nugroho 2005). Pada penelitian ini, uji-T dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji T**

Model	B	Sig.
Perilaku Keislaman terhadap Kecurangan Akademik	-0.281	0.002
Lingkungan Keislaman terhadap Kecurangan Akademik	-0.208	0.029
Pendidikan Karakter Keislaman terhadap Kecurangan Akademik	-0.234	0.012
Dorongan terhadap Kecurangan Akademik	-0.022	0.799
Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik	-0.153	0.072
Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik	0.100	0.147
Kemampuan terhadap Kecurangan Akademik	0.095	0.251

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa variable perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dorongan, dan kesempatan memiliki arah negatif, sedangkan variabel rasionalisasi dan kemampuan memiliki arah positif. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel perilaku keislaman sebesar -0,281 dan nilai signifikansinya 0,002. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara perilaku keislaman terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak searah dimana ketika perilaku keislaman

tinggi maka akan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

2. Koefisien regresi variabel lingkungan keislaman sebesar -0,208 dan nilai signifikansinya 0,029. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara lingkungan keislaman terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak searah dimana ketika lingkungan keislaman tinggi maka akan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Koefisien regresi variabel pendidikan karakter keislaman sebesar -0,234 dan nilai signifikansinya 0,012. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara pendidikan karakter keislaman terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak searah dimana ketika pendidikan karakter keislaman tinggi maka akan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. Koefisien regresi variabel dorongan sebesar -0,022 dan nilai signifikansinya 0,799. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara dorongan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis keempat ditolak.
5. Koefisien regresi variabel kesempatan sebesar -0,153 dan nilai signifikansinya 0,072. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$ ,

artinya tidak terdapat pengaruh antara kesempatan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

6. Koefisien regresi variabel rasionalisasi sebesar 0,100 dan nilai signifikansinya 0,147. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak.
7. Koefisien regresi variabel kemampuan sebesar 0,095 dan nilai signifikansinya 0,251. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara kemampuan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak.

#### 4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (D. Priyatno 2008). Presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square
0.186

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.13, besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0.186. Hal ini berarti variabel independen perilaku keislaman, lingkungan keislaman, pendidikan karakter keislaman, dorongan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara serentak mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,6%.

Presentase sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.7.1 Perilaku Keislaman berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik**

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel perilaku keislaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,281 dan nilai signifikansi 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$  (signifikan), artinya perilaku keislaman yang dimiliki mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan data penelitian, perilaku keislaman yang dimiliki mahasiswa membuatnya enggan melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “perilaku keislaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik” terbukti, karena **didukung oleh data**. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak searah, dimana ketika perilaku keislaman tinggi maka akan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusaeri (2016) yang menyatakan bahwa perilaku mahasiswa yang islami akan meningkatkan tingkat keimanannya. Tingkat keimanan akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk kaitannya dengan perilaku mencontek. Dengan memiliki iman yang kuat akan menjauhkan mereka dari sifat-sifat tidak terpuji. Selain itu, Hadjar (2017) juga menyatakan bahwa kecurangan

merupakan perilaku yang tidak dapat diterima di dalam masyarakat. Perilaku tersebut juga bertentangan dengan ajaran islam yang mengajarkan para penganutnya untuk jujur dalam setiap tindakan.

Pada penelitian ini, perilaku islami memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Indonesia memiliki iman yang cukup kuat sehingga mereka memiliki rasa takut kepada Allah SWT dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT disetiap tindakannya. Dengan demikian, mereka enggan untuk melakukan kecurangan akademik.

#### **4.7.2 Lingkungan Keislaman berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik**

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keislaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,208 dan nilai signifikansi 0,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$  (signifikan), artinya lingkungan yang islami di mana mahasiswa berada memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan data penelitian, dapat dijelaskan bahwa lingkungan yang islami dapat memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “lingkungan keislaman berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik” terbukti, karena **didukung oleh data**. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak searah, dimana ketika lingkungan keislaman tinggi maka akan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abuddin (1997) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan islam dapat memunculkan jiwa-jiwa keislaman dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam berperilaku. Menurut Wardani (2015), lingkungan mampu membentuk kepribadian seseorang, baik itu kepribadian yang baik ataupun yang buruk tergantung kondisi lingkungan di mana kita berada.

Pada penelitian ini, lingkungan keislaman memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik yang berarti membuktikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Indonesia merasa bahwa lingkungan mereka yang islami atau sangat menjunjung tinggi ajaran islam cukup mampu mengontrol mereka dalam bertingkah laku. Dengan demikian lingkungan yang menjunjung tinggi ajaran islam ikut berperan dalam menekan dilakukannya kecurangan akademik.

#### **4.7.3 Pendidikan Karakter Keislaman berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik**

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel pendidikan karakter keislaman memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,234 dan nilai signifikansi 0,012. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $< 0,05$  (signifikan), artinya terdapat pengaruh antara pendidikan karakter keislaman terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan data penelitian, dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter keislaman yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter keislaman

berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik” terbukti, karena **didukung oleh data**. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya pengaruh yang tidak searah, dimana ketika pendidikan karakter keislaman tinggi maka akan menurunkan kecurangan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadisi (2013) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan secara signifikan dalam menekan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasbullah (2001) yang menyatakan bahwa materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik yang takut kepada Allah SWT. Menurut Jamila (2016), pendidikan keislaman merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat Islam agar terbentuk kepribadian muslim (insan kamil).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter keislaman yang diterapkan di Universitas Islam Indonesia melalui pemberian materi keagamaan di sela-sela materi kuliah oleh dosen-dosen di lingkungan Universitas Islam Indonesia mampu membentuk karakter mahasiswa yang islami. Hal tersebut dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat menjadi insan yang berperilaku baik yang turut menghindari dilakukannya kecurangan akademik.

#### 4.7.4 Dorongan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel dorongan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,022 dan nilai signifikansi 0,799. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  (tidak signifikan), artinya besar dorongan yang diterima mahasiswa tidak akan mempengaruhinya untuk melakukan kecurangan akademik. Dorongan yang tinggi dalam diri mahasiswa tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akademik, hal ini terlihat dari nilai koefisien yang negatif. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “dorongan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik” tidak terbukti, karena **tidak didukung oleh data**.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa dorongan atau tekanan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Di sisi lain terdapat penelitian lain yang membuktikan bahwa dorongan atau tekanan mempengaruhi sebuah kecurangan di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin dan Fachrurrozie (2018), Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017), Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017) serta Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa dorongan/tekanan berpengaruh positif terhadap dilakukannya kecurangan akademik.

Pada penelitian ini, dorongan tidak mempengaruhi kecurangan akademik yang berarti bahwa mahasiswa Universitas Islam Indonesia merasa tidak perlu melakukan kecurangan akademik. Dorongan yang diterima oleh mahasiswa berupa tuntutan memperoleh IP yang tinggi, IP merupakan hal yang penting bagi



mahasiswa, dan materi kuliah sulit untuk dipahami, tidak menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan kecurangan akademik.

#### **4.7.5 Kesempatan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik**

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel kesempatan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,153 dan nilai signifikansi 0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  (tidak signifikan), artinya besar kesempatan yang diterima mahasiswa tidak akan mempengaruhinya untuk melakukan kecurangan akademik. Kesempatan yang besar tidak akan membuat mahasiswa mau melakukan kecurangan akademik, hal ini terlihat dari nilai koefisien yang negatif. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik” tidak terbukti, karena **tidak didukung oleh data**.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2013), Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017), serta Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan akademik. Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian lain yang membuktikan bahwa kesempatan mempengaruhi sebuah kecurangan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Yudiana dan Lastanti (2016), serta Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan akademik, yang berarti bahwa meskipun ada kesempatan untuk melakukan

kecurangan akademik seperti pengawas kurang menjaga ujian dengan ketat, tidak adanya sanksi yang tegas, dan dosen yang kurang peduli dengan tindakan *plagiarisme*, hal tersebut tidak mendorong mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin tinggi nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri mahasiswa maka seberapa pun besarnya kesempatan yang ada mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan akademik.

#### **4.7.6 Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik**

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel rasionalisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,100 dan nilai signifikansi 0,147. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  (tidak signifikan), artinya bentuk rasionalisasi yang dilakukan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan data penelitian walaupun mahasiswa melakukan rasionalisasi hal tersebut tidak membuatnya melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik” tidak terbukti, karena **tidak didukung oleh data**, namun adanya rasionalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan kecurangan akademik. Hal ini dapat terlihat dari koefisien yang berarah positif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017), serta Zaini, Carolina dan Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik. Terdapat penelitian lain yang membuktikan bahwa rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan

Lastanti (2016), Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017), serta Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan akademik, yang berarti bahwa meskipun masih terdapat beberapa orang yang melakukan kecurangan akademik dan membenarkan tindakan tersebut tidak lantas membuat mahasiswa Universitas Islam Indonesia ingin melakukan kecurangan yang sama karena menyadari bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan.

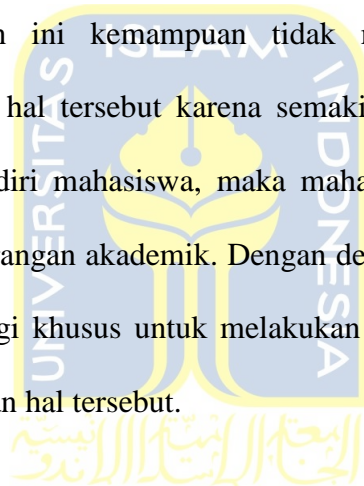
#### **4.7.7 Kemampuan berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik**

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel kemampuan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,095 dan nilai signifikansi 0,251. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan data penelitian, walaupun mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, hal tersebut tidak membuatnya ingin melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa “kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik” tidak terbukti, karena **tidak didukung oleh data**, namun adanya kemampuan memiliki potensi untuk meningkatkan kecurangan akademik. Hal ini terlihat dari koefisien yang berarah positif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Carolina dan Setiawan (2015), serta Padmayanti, Sujana dan Kurniawan (2017),

yang menyatakan bahwa kemampuan tidak mempengaruhi kecurangan akademik. Terdapat penelitian lain yang membuktikan bahwa kemampuan mempengaruhi sebuah kecurangan akademik diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) serta Zamzam, Mahdi dan Ansar (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) serta Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pada penelitian ini kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik, hal tersebut karena semakin tinggi nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri mahasiswa, maka mahasiswa semakin tidak terbiasa untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian mereka tidak memiliki kemampuan dan strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik karena tidak terbiasa melakukan hal tersebut.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Keislaman memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan dalam hati mahasiswa memiliki rasa takut kepada Allah SWT dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT disetiap tindakannya.
2. Lingkungan Keislaman memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa lingkungan mereka yang islami atau menjunjung tinggi ajaran islam cukup mampu mengontrol mereka dalam bertingkah laku.
3. Pendidikan Karakter Keislaman memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan cukup banyak dosen di lingkungan Universitas Islam Indonesia yang kerap menyelipkan pendidikan keagamaan ketika menyampaikan materi kuliah dan hal tersebut mampu mempengaruhi tindakan yang dilakukan mahasiswa.
4. Dorongan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Dorongan atau tekanan yang diterima oleh mahasiswa tidak menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan kecurangan akademik.

5. Kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Meskipun ketika ujian pengawas kurang menjaga dengan ketat dan tidak adanya sanksi yang tegas, namun hal tersebut kurang mampu membuat mahasiswa mau melakukan kecurangan akademik, karena semakin tinggi nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri mahasiswa maka seberapa pun besarnya kesempatan yang ada mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan akademik.
6. Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Meskipun masih terdapat beberapa orang yang melakukan kecurangan akademik, hal tersebut tidak lantas membuat responden ingin melakukan kecurangan yang sama karena mahasiswa menyadari bahwa kecurangan akademik merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan.
7. Kemampuan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Semakin tinggi nilai-nilai keislaman yang tertanam dalam diri mahasiswa, maka mahasiswa semakin tidak terbiasa untuk melakukan kecurangan akademik sehingga mereka tidak memiliki kemampuan dan strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah besarnya presentase pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebesar 81,4%, distribusi kuesioner penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria kurang merata karena responden didominasi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia angkatan 2015, dan penelitian ini tergantung pada subjektivitas responden.

## 5.3 Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih merata sehingga diharapkan dapat benar-benar mewakili populasi dan hasil penelitiannya lebih mencerminkan populasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui variabel lain apakah di luar penelitian ini yang juga mempengaruhi kecurangan akademik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperoleh data tidak hanya menggunakan kuesioner namun juga dengan melakukan wawancara. Selain itu pendistribusian kuesioner dilakukan secara manual agar dapat memperoleh sampel yang merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Rabi'u, dan Noorhayati Mansor. 2015. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 5 (4): 38-45.
- Abuddin, Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13 (1): 25-38.
- Al Ghazali, Syaikh Muhammad. 2004. *Ahlak Seorang Muslim*. Jakarta: Darul Qalam.
- Albrecht, W. Steve, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, dan Mark F. Zimbelman. 2012. *Fraud Examination Fourth Edition*. Mason, USA: South-Western, Cengage Learning.
- Anderman, Eric M., dan Tamera B. Murdock. 2007. *Psychology of Academic Cheating*. London: Academic Press.
- Atiqullah. 2010. "Sistem Pendidikan Keagamaan Anti Korupsi." *KARSA* 17 (1): 78-84.
- Aulia, Farah. 2015. "Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal RAP UNP*, 6 (1): 23-32.
- Baird Jr., John S. 1980. "Current trends in college cheating." *Psychology in the Schools* 17 (4): 515-522.
- Baswedan, Anies. 2015. *Mendikbud: Korupsi Berawal dari Kebiasaan Mencontek*. Mei 18. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/627263-mendikbud-korupsi-berawal-dari-kebiasaan-mencontek>.
- BBC News. 2015. *Mahasiswa Harvard diminta 'bersumpah' untuk tidak mencontek*. November 12. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151112\\_magazine\\_harvard\\_mencontek](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/11/151112_magazine_harvard_mencontek).



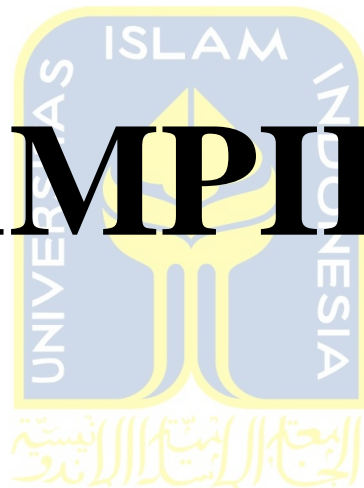
- Bintoro, Wahyu, Edi Purwanto, dan Dyah Indah Noviyani. 2013. "Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa." *Educational Psychology Journal* 2 (1): 57-64.
- Bologna, G. Jack, dan Robert Linguist. 1995. *Fraud Auditing and Forensic Accounting, New Tool and Technique*. 2nd. New York: John Wiley.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadisi, La. 2013. "Pendidikan Agama Islam: Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMK Negeri 1 Kendari." *AL-IZZAH* 8 (2): 124-146.
- Hadjar, Ibnu. 2017. "The Effect of Religiosity and Perception on Academic Cheating among Muslim Students in Indonesia." *Journal of Education and Human Development* 6 (2): 139-147.
- Hariri, Ayub Wijayati S. Pradana, dan Fahrurrozi Rahman. 2018. "Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif Fraud Diamond Theory." *Jurnal Ketahanan Pangan* 2 (1): 1-11.
- Hasbullah. 2001. *Dasa-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayes, Rick, Philip Wallage, dan Hans Gortemaker. 2014. *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing*. United Kingdom: McGraw-Hill.
- Herlyana, Made Vonny, Edy Sujana, dan Made Aristia Prayudi. 2017. "Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8 (2).
- Irvan, Muhammad Alif Nur. 2018. "Pengaruh Perilaku Islami dan Lingkungan Islami terhadap Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal dalam Mencegah Niat Melakukan Kecurangan." *Skripsi* 1-98.
- Jamila. 2016. "Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan." *Jurnal EduTech* 2 (2): 73-83.

- Jawapos.com. 2018. *Terjadi Kecurangan Saat Tes Masuk STAN, Pelakunya Anak Pejabat*. Juli 6. <https://www.liputan6.com/news/read/3580866/terjadi-kecurangan-saat-tes-masuk-stan-pelakunya-anak-pejabat>.
- Juanda, dan Hafiez Sofyani. 2016. "Konsep Pendidikan Karakter Keagamaan Untuk Calon Akuntan: Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 17 (2): 186-196.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusaeri. 2016. "Studi Perilaku Cheating Siswa Madrasah dan Sekolah Islam Ketika Ujian Nasional." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11 (2): 331-354.
- Kusuma, Muhammad Faisal Dwi. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindakan Kecurangan Akademik dengan Perspektif Fraud Diamond dan Religiusitas (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)." *Skripsi*.
- LPM Profesi. 2015. *CEPT; Ujian Wajib Mahasiswa UII*. April 30. <https://lpmprofesi.com/2015/04/cept-ujian-wajib-mahasiswa-uii/>.
- Lubis, Todung Mulya. 2011. *Guru Biarkan Mencontek, Sekolah Jadi Persemaian Bibit Koruptor*. 15 Juni. <https://news.detik.com/berita/1660596/guru-biarkan-mencontek-sekolah-jadi-persemaian-bibit-koruptor>.
- Malgwi, Charles A., dan Carter Rakovski. 2006. "Behavioral Implications of Evaluating Determinants of Academic Fraud Risk Factors." *Journal of Forensic & Investigative Accounting* 1 (2): 1-37.
- Murdiansyah, Isnan, Made Sudarma, dan Nurkholis. 2017. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)." *Jurnal Akuntansi Aktual* 4 (2): 121-133.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Edukasia Islamika* 1 (1): 119-133.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Nurkhin, Ahmad, dan Fachrurrozie. 2018. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES." *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1 (1): 1-12.
- Padmayanti, Kadek Desi, Edy Sujana, dan Putu Sukma Kurniawan. 2017. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa." *e-journalSI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8 (2): 1-12.
- Prawira, I Dewa Made Satya, dan Gugus Irianto. 2015. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 2 (2): 1-24.
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS HANDBOOK Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Package for Social Science) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purnamasari, Desi. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa." *Educational Psychology Journal* 2 (1): 13-21.
- Robbins, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. "Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* 2 (10): 101-112.
- Santoso, Muhammad H., dan Helmy Adam. 2014. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2 (2): 1-23.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

- Wardani, Ferdiana Putri. 2015. "Pengaruh self Efficacy, Lingkungan Belajar, dan Disiplin Belajar, terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015." *Skripsi*.
- Wartono. 2013. "Membentuk Lingkungan Pendidikan yang Islami." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 2 (4): 397-407.
- Widianingsih, Luky Patricia. 2013. "Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle." *Review of Integrative Business & Economics Research* 2 (2): 252-260.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* 74 (12): 38-42.
- Yudiana, Anastasya Putri, dan Hexana Sri Lastanti. 2016. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi." *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta -Investment Challenges And Opportunities In Indonesian Capital Market In The Era Of Asean Economic Community-* 412-422.
- Zaini, Mohammad, Anita Carolina, dan Achdiar Redy Setiawan. 2015. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)." *Simposium Nasional Akuntansi 18* 1-20.
- Zamzam, Irfan, Suriana AR. Mahdi, dan Resmiyati Ansar. 2017. "Pengaruh Diamond Fraud dan Tingkat Religiuitas terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi se Kota Ternate)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 3 (2): 1-24.
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### Kuesioner Penelitian

**Kepada Yth.**

**Mahasiswa/i Universitas Islam Indonesia**

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Ajeng Kusuma Dewi mahasiswi program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sedang melaksanakan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERILAKU KEISLAMAN, LINGKUNGAN KEISLAMAN, PENDIDIKAN KARAKTER KEISLAMAN, DAN *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERSEPSI KECURANGAN AKADEMIK”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada teman-teman untuk bersedia meluangkan waktunya mengisi kuesioner ini. Kuisisioner ini dibuat hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga jawaban dan identitas teman-teman akan dijamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya,

Ajeng Kusuma Dewi

## I. Data Responden:

\*) Wajib Diisi

Nama \*) :

NIM \*) :

Fakultas \*) :

Semester :

Angkatan \*) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

## II. Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Berikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia.

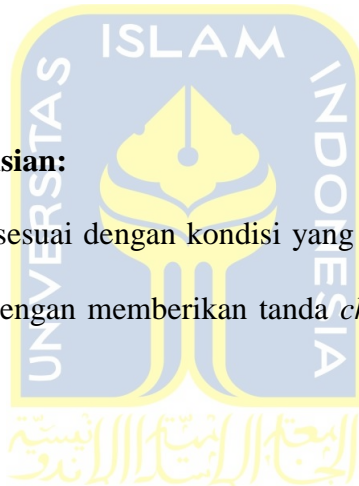
Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju



### A. Kecurangan Akademik

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menyalin jawaban teman lain saat ujian berlangsung merupakan kecurangan akademik				
2	Membuat catatan kecil saat ujian merupakan kecurangan akademik				
3	Memberikan contekan kepada teman saat ujian merupakan kecurangan akademik				
4	Menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) merupakan kecurangan akademik				
5	Membuka materi kuliah lewat alat elektronik pada saat ujian atau membuka browser jawaban dari internet merupakan kecurangan akademik				
6	Budaya titip absen atau masuk ke kelas perkuliahan hanya untuk absen <i>finger print</i> merupakan kecurangan akademik				

### B. Perilaku Keislaman

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya sangat percaya dengan Allah				
2	Saya selalu diawasi oleh Allah atas segala sesuatu yang saya lakukan termasuk ketika melakukan kecurangan akademik				
3	Allah memerintahkan saya untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya				
4	Saya merasa takut kepada Allah dan segala balasan dari-Nya atas dosa yang saya perbuat di dunia				



### C. Lingkungan Keislaman

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Lingkungan keluarga, masyarakat, dan kampus saya sangat menjunjung tinggi ajaran islam				
2	Lingkungan dimana saya berada memberikan pengaruh positif terhadap ketaqwaan saya kepada Allah SWT				
3	Lingkungan saya mempengaruhi saya dalam bersikap dan bertingkah laku				
4	Lingkungan saya membuat saya enggan melakukan kecurangan akademik				

### D. Pendidikan Karakter Keislaman

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Dosen saya sering menyisipkan pendidikan keislaman ketika kuliah berlangsung seperti pentingnya beribadah dan berbuat hal-hal positif				
2	Dosen saya sering mengingatkan bahwa menunaikan kewajiban seorang muslim adalah hal yang paling utama				
3	Saya mengamalkan bekal keagamaan yang telah diberikan oleh dosen saya				
4	Bekal pendidikan keagamaan yang sering dosen saya selipkan ketika kuliah dapat merubah perilaku saya menjadi lebih baik				

### E. Dorongan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Bagi saya IP (Indeks Prestasi) merupakan hal yang sangat penting bagi saya				
2	Materi perkuliahan di kelas sulit untuk saya pahami sehingga ketika ujian saya suka melakukan kecurangan akademik				
3	Jumlah tugas kuliah yang banyak membuat saya lelah sehingga mendorong saya untuk menyalin jawaban teman atau hanya melakukan <i>copy paste</i> dari <i>internet</i>				
4	Orang tua saya selalu menuntut saya untuk mendapatkan IP (Indeks Prestasi) yang tinggi sehingga saya melakukan kecurangan akademik				

### F. Kesempatan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Dosen saya suka tidak mengubah soal ujian atau soal tugas dari soal semester sebelumnya memudahkan saya untuk menjawab soal tersebut				
2	Dosen saya tidak pernah memeriksa dan peduli terhadap <i>plagiarisme</i> dari tugas yang saya buat membuat saya berani melakukan <i>plagiarisme</i>				
3	Beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat sehingga memberika kesempatan bagi saya untuk mencontek ketika ujian				
4	Sanksi yang tidak tegas dari pengawas ujian dan dosen membuat saya berani melakukan kecurangan akademik				

### G. Rasionalisasi

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya melakukan kecurangan akademik karena saya melihat mahasiswa lain juga melakukannya				
2	Dosen saya tidak pernah menjelaskan kriteria kecurangan, maka beliau tidak dapat <i>menjudge</i> bahwa saya melakukan kecurangan akademik				
3	Saya mencontek saat ujian, membawa catatan kecil saat ujian, dan melakukan <i>plagiarisme</i> karena hal tersebut sudah biasa dilakukan				
4	Pihak Fakultas tidak akan mengetahui bila saya melakukan kecurangan akademik				

### H. Kemampuan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Ketika mencontek atau melihat catatan kecil saat ujian berlangsung, saya yakin pengawas tidak melihat tindakan yang saya lakukan				
2	Saya mampu tetap tenang ketika mencontek atau melihat catatan kecil saat ujian berlangsung tanpa ada rasa takut agar tidak terdeteksi oleh pengawas				
3	Saya tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik				
4	Saya memiliki strategi khusus ketika melakukan kecurangan akademik sehingga tindakan saya tidak terdeteksi oleh pengawas				

LAMPIRAN 2

Data Kuesioner Penelitian

Ket

Y = Kecurangan Akademik

X1 = Perilaku Keislaman

X2 = Lingkungan Keislaman

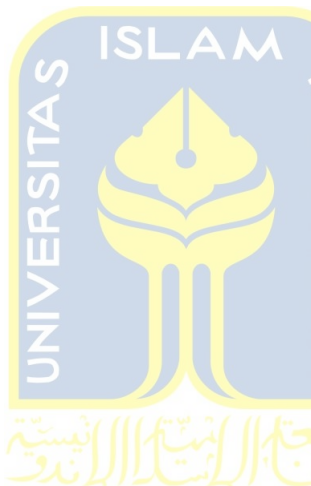
X3 = Pendidikan Karakter Keislaman

X4 = Dorongan

X5 = Kesempatan

X6 = Rasionalisasi

X7 = Kemampuan



NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7	
1	2	2	1	1	2	10	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	4	3	3	3	13	1	2	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	2	6		
2	1	2	2	2	1	10	4	3	4	1	12	4	4	4	16	2	2	3	2	9	2	2	2	3	9	3	2	2	2	9	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	7		
3	1	1	2	3	4	12	4	4	4	4	16	4	1	1	7	4	4	2	14	3	3	4	4	14	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
4	2	2	2	2	2	12	3	3	3	2	11	2	3	2	1	8	2	2	2	2	8	2	2	2	1	7	4	2	3	2	11	2	2	2	3	9	4	3	2	3	12		
5	1	1	2	2	3	11	3	4	4	4	15	2	4	1	2	9	2	2	3	2	9	3	4	3	3	13	4	1	2	1	8	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	6	
6	1	4	1	1	1	4	12	1	1	2	1	5	3	2	2	3	10	2	3	2	2	9	1	1	1	1	4	2	2	2	3	9	1	1	1	1	1	4	3	3	4	3	13
7	1	1	3	1	1	8	3	4	4	4	15	3	3	3	3	12	2	2	3	4	11	1	1	2	2	6	3	2	2	9	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	6	
8	2	3	2	2	3	2	14	1	2	1	1	5	3	3	3	12	3	4	3	3	13	2	1	2	1	6	3	2	2	9	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	12		
9	1	1	1	1	2	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13	2	1	2	1	6	3	2	1	7	1	1	1	1	1	4	2	1	1	3	8		
10	1	1	1	1	1	7	3	3	4	4	14	3	4	4	4	15	4	4	3	3	14	2	2	2	1	7	2	2	2	8	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	3	11	
11	1	1	1	3	2	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	2	2	2	2	8	3	2	2	9	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	5		
12	2	2	2	2	2	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	2	1	2	2	7	1	1	1	4	2	2	2	2	8	3	2	3	3	11			
13	2	2	2	1	2	11	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10	4	4	3	3	14	3	3	3	2	11	4	1	2	10	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	5	
14	1	1	2	2	2	10	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	4	3	3	4	14	3	3	3	3	12	3	3	3	12	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	4		
15	2	1	2	2	2	11	2	2	2	2	8	3	4	3	4	14	4	4	3	3	13	3	2	2	3	10	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	8	

## Data Kuesioner Penelitian

NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7				
16	1	1	1	1	3	1	8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	4	4	1	10	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4		
17	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	3	3	2	11		
18	1	1	1	2	1	1	7	2	3	2	9	2	1	3	2	8	4	4	4	4	4	16	3	3	3	2	11	3	3	4	14	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	3	3	12	
19	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	2	2	2	3	9	3	3	2	10	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2	2	1	2	7	
20	1	1	1	1	1	2	7	4	3	4	14	4	3	4	3	14	4	4	4	4	16	3	2	3	3	11	1	1	2	1	5	2	2	2	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	
21	1	1	1	2	1	1	7	3	2	2	10	2	3	3	4	12	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	3	2	4	3	12	2	2	2	2	8	2	2	2	1	1	1	1	2	6	
22	1	1	1	1	1	2	7	3	3	2	11	4	4	4	3	14	4	4	4	4	16	1	2	2	2	7	3	2	2	9	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	5	
23	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	1	2	1	6	3	1	1	6	2	2	2	2	2	8	3	3	3	3	3	3	3	2	11	
24	1	1	2	1	1	3	9	4	3	3	13	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	3	1	2	1	7	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	2	6	
25	2	2	2	2	2	1	11	1	1	2	1	5	1	1	2	2	6	4	4	4	4	16	3	4	4	3	14	3	1	1	4	9	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4
26	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	1	7	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	11	2	2	2	7	3	2	3	3	2	3	11	3	1	1	1	1	2	3	9	
27	1	1	2	1	1	1	7	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	3	2	2	9	3	2	2	2	3	11	3	3	3	3	3	3	3	2	11	
28	2	2	2	2	1	1	10	2	2	2	8	2	3	3	3	11	3	3	3	3	4	13	3	3	3	12	3	3	4	13	2	2	2	2	2	8	1	2	2	2	2	2	2	2	7	
29	2	2	2	2	2	3	13	2	2	2	3	9	3	3	3	2	11	4	4	4	4	16	3	3	2	3	11	3	2	2	9	2	2	2	2	9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5
30	1	2	1	1	2	1	8	1	1	2	1	5	2	2	3	2	9	3	4	4	4	15	3	3	3	12	4	2	4	14	1	1	1	1	4	1	1	1	4	2	2	2	1	2	7	
31	2	3	3	2	3	2	15	1	1	1	4	2	2	2	2	8	3	3	3	3	4	13	4	3	4	15	4	3	3	13	1	1	1	1	2	5	3	2	2	3	2	2	3	10		
32	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	1	10	2	2	2	8	3	2	2	3	11	2	2	3	3	11	2	2	3	3	10	
33	1	1	1	2	1	1	7	3	3	4	14	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	2	2	2	1	7	3	2	1	7	3	2	1	2	8	3	3	3	12	1	1	2	2	1	5	
34	1	1	1	2	1	2	8	3	3	4	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10	3	2	3	11	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2	2	2	1	7	
35	1	1	1	1	1	1	6	4	2	4	14	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	4	3	1	9	3	2	3	3	11	3	3	3	11	3	3	3	3	2	11	
36	2	2	2	2	2	3	13	4	2	4	13	3	2	2	3	10	3	3	3	3	2	11	2	2	2	8	1	2	2	3	8	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	10
37	2	3	3	2	2	2	14	1	1	2	1	5	2	2	1	2	7	3	1	1	2	7	3	2	3	2	10	4	4	16	2	2	2	2	3	9	2	2	3	9	2	4	4	4	14	
38	2	2	2	2	2	2	12	3	3	2	3	11	3	3	2	10	2	2	3	3	10	3	2	3	2	10	3	2	2	9	1	1	1	1	2	5	2	3	2	2	3	2	3	10		
39	2	2	2	1	2	1	11	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	11	1	3	2	7	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8	
40	2	2	2	2	2	2	12	3	4	3	13	3	3	3	3	11	3	3	2	3	11	2	3	2	10	3	2	3	10	1	1	1	1	2	5	2	2	1	1	2	2	1	2	7		
41	2	2	1	1	1	1	9	1	3	2	3	9	3	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	2	3	11	3	2	3	11	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	11	
42	1	2	2	3	3	14	3	3	4	3	13	3	4	3	4	14	1	3	2	3	9	2	2	1	6	3	1	1	2	7	1	1	1	2	5	3	2	2	3	2	2	3	10			
43	2	2	2	2	2	2	11	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	3	2	2	9	1	2	2	2	1	6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	7
44	1	1	1	1	1	1	6	3	3	2	3	11	3	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	12	3	3	3	2	11	1	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	11		
45	2	3	2	3	2	3	14	2	3	3	2	10	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	3	2	9	3	3	3	11	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	2	3	7		
46	1	1	1	1	1	2	7	3	3	2	11	3	3	3	3	12	4	4	3	3	15	2	2	2	2	8	2	2	2	8	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2	2	3	4	11	
47	2	3	2	3	4	3	17	3	3	3	4	13	3	2	2	9	2	3	3	3	11	2	2	2	2	8	2	2	2	8	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	11
48	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	3	2	2	9	2	2	2	2	2	8	1	1	1	1	1	1	1	2	2	6
49	1	1	2	1	1	1	7	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	14	2	2	2	2	8	2	1	1	5	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8
50	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	3	3	3	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	11

## Data Kuesioner Penelitian

NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7			
51	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	3	4	15	3	2	2	3	2	10	4	3	2	2	11	2	3	2	2	9	2	3	3	3	11	
52	1	1	1	1	1	1	7	4	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	3	2	2	2	9	4	2	1	1	8	3	3	3	3	12	1	1	1	1	4		
53	1	3	1	1	1	1	8	4	4	4	4	4	16	3	4	4	16	4	4	4	4	4	15	2	2	2	2	8	4	1	4	1	10	2	2	2	2	1	7	1	1	1	4		
54	1	1	2	1	2	1	8	2	3	4	3	12	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	16	3	2	3	2	10	3	2	2	2	9	3	3	4	3	13	1	1	1	1	4		
55	1	1	1	1	1	1	6	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	3	3	2	2	10	4	2	3	2	11	1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	7		
56	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	2	1	2	2	7	4	2	1	1	8	3	4	3	3	13	3	3	2	3	11		
57	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	2	1	2	1	6	1	2	1	1	5	3	4	4	3	14	3	2	3	3	11		
58	1	2	1	1	1	1	7	4	4	3	3	14	2	4	4	3	13	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	2	2	1	1	6	4	4	3	3	14	3	3	3	2	11			
59	1	2	2	2	3	12	4	4	4	1	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	2	1	1	8	3	2	3	3	11	1	1	1	1	4			
60	1	1	2	1	1	1	7	4	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	3	3	14	2	1	2	2	7	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	1	4	1	3	1	3	8	
61	2	2	2	1	3	4	14	3	2	4	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	1	1	1	2	5	4	2	3	3	12	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	4		
62	2	2	2	1	2	2	11	3	3	3	4	13	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	1	1	1	1	2	5	2	3	3	3	11		
63	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	3	4	4	13	2	2	2	2	8	4	1	1	1	7	1	1	1	1	1	4	3	2	3	3	11		
64	1	1	1	1	1	1	6	4	2	4	4	14	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	3	2	3	11	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	3	3	3	12		
65	3	3	3	3	4	19	3	3	3	2	11	3	3	2	11	2	2	3	3	2	3	10	3	2	2	3	10	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	8	
66	4	4	1	4	4	21	1	1	1	2	5	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	2	2	2	1	7	4	1	1	1	7	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12			
67	1	1	1	1	1	1	6	3	2	3	3	11	3	2	3	2	10	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	3	2	3	3	11	3	3	3	4	13	2	1	1	1	1	5		
68	1	1	1	1	1	1	6	4	1	4	4	13	4	4	4	4	16	3	2	1	1	7	2	2	2	2	8	4	1	2	1	8	1	1	1	1	4	2	3	3	3	11			
69	1	2	2	3	2	3	13	2	2	3	1	8	1	2	2	2	7	2	2	2	2	8	3	3	2	3	11	2	3	3	3	11	1	2	2	2	7	2	2	2	2	2	9		
70	2	2	2	3	2	13	2	2	4	3	11	3	4	3	3	13	3	4	3	2	12	3	3	2	2	10	3	2	2	2	9	1	2	1	2	6	2	2	2	2	2	8			
71	2	2	2	2	2	12	2	2	3	2	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	2	2	9	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	2	1	1	4	3	7			
72	1	2	2	1	1	1	8	3	3	4	3	13	3	4	3	13	3	4	3	3	13	3	2	3	2	10	3	1	2	2	8	1	1	1	1	4	3	3	3	2	11				
73	2	2	3	2	1	2	12	2	2	3	2	9	3	4	4	15	3	3	3	3	2	11	4	3	2	2	11	3	3	3	2	11	1	1	1	1	4	2	2	2	3	9			
74	2	1	2	3	2	2	12	3	3	2	2	10	3	4	3	13	3	3	4	4	14	4	4	4	3	15	3	1	1	2	7	1	1	1	2	5	1	2	2	2	7				
75	1	2	2	2	1	2	10	2	3	3	3	11	3	4	3	4	14	3	3	3	12	3	3	2	2	10	3	3	2	2	10	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	6			
76	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	2	13	2	2	2	8	4	1	1	1	7	1	1	1	1	2	5	3	2	1	3	9			
77	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	2	1	1	6	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	3	2	2	3	11			
78	1	1	1	1	1	1	6	3	3	4	3	13	2	2	3	2	9	4	4	3	2	13	2	2	2	1	7	3	1	3	3	10	1	1	1	2	5	2	1	2	3	8			
79	1	2	1	1	1	1	8	3	4	4	3	14	4	3	4	3	14	4	4	3	3	14	3	3	2	10	4	3	1	1	9	1	1	1	1	4	2	1	2	1	2	7			
80	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	3	12	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	2	9	3	2	2	2	9	1	1	1	1	4	2	2	3	3	10					
81	1	1	1	1	1	1	6	3	2	3	1	9	3	4	4	15	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	4	4	2	2	12	1	1	1	1	4	3	2	3	3	11				
82	2	2	1	2	2	11	3	3	3	3	12	3	2	3	3	11	4	4	4	4	3	15	4	3	3	2	12	4	4	4	16	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	8			
83	1	1	1	1	1	2	7	2	2	2	2	8	2	3	4	3	12	3	3	3	12	3	2	2	9	3	4	4	3	14	1	1	1	1	4	2	2	1	1	4	2	2	1	7	
84	2	2	2	1	2	1	10	3	3	4	3	13	4	4	4	15	3	3	3	3	12	3	2	3	10	4	1	2	2	9	1	1	1	1	4	3	2	2	1	1	4	3	2	3	11
85	1	1	2	1	1	1	7	3	3	4	4	14	3	4	4	3	14	4	4	4	3	14	3	2	3	2	10	4	1	2	2	9	1	1	1	1	4	3	3	3	3	12			

## Data Kuesioner Penelitian

NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7		
86	1	1	2	1	1	1	7	3	4	4	3	14	3	4	4	4	15	4	3	12	2	1	1	2	6	3	1	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	11		
87	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	3	12	4	4	4	16	3	3	4	3	13	2	2	2	3	9	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	10		
88	2	2	2	2	2	2	12	2	2	3	11	3	3	2	4	3	11	3	3	12	3	2	3	11	4	3	2	11	4	3	2	11	1	1	1	1	4	3	3	3	12			
89	2	2	2	2	2	2	12	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	3	15	2	1	2	2	7	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	11			
90	1	1	1	1	1	1	6	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	4	4	16	3	3	2	11	4	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	2	9	
91	1	1	2	2	1	1	8	4	3	4	3	14	4	4	1	13	2	2	3	10	2	2	2	2	8	3	3	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	7	
92	1	1	3	2	1	2	10	1	2	2	1	6	2	1	1	2	6	3	3	2	10	3	2	3	11	4	3	2	3	12	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	6	
93	1	1	1	2	2	1	8	2	2	1	1	6	2	2	1	1	7	4	3	4	14	3	4	4	15	4	4	4	15	4	4	4	3	15	1	1	1	1	4	2	1	1	5	
94	1	1	1	1	1	1	6	3	2	3	3	11	3	2	3	1	9	2	3	2	10	3	3	2	3	11	1	1	4	10	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	3	11		
95	2	2	2	2	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	12	3	3	3	12	2	2	3	10	3	2	3	10	3	2	3	2	10	1	1	1	1	4	3	2	2	9	
96	1	1	1	1	1	1	6	4	3	4	4	15	3	4	4	15	3	3	3	4	13	3	2	2	2	9	3	1	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	5	
97	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	3	14	2	2	1	1	6	3	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	6	
98	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	1	13	2	4	4	14	4	4	4	3	15	2	1	2	1	6	3	2	4	2	11	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	8	
99	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	1	13	2	4	4	14	4	4	3	15	2	1	2	1	6	2	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	5		
100	1	1	1	1	1	1	6	4	3	4	4	15	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	2	2	9	3	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	2	3	11	
101	2	2	2	2	3	11	4	4	3	3	14	4	3	4	4	15	4	3	3	4	14	3	3	3	12	4	2	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	3	7	
102	1	1	2	2	1	1	8	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	2	2	1	7	3	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	5	
103	1	1	1	1	3	10	4	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	3	14	2	2	2	1	7	2	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	11	
104	3	2	3	2	2	14	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16	3	3	2	3	11	3	2	3	10	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
105	2	1	1	1	1	1	7	2	4	4	4	14	4	3	4	15	4	4	4	4	16	2	1	1	5	4	1	3	1	9	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	11	
106	1	1	2	2	2	1	9	2	2	4	2	10	4	4	4	16	3	3	3	12	3	1	1	1	6	3	2	2	1	8	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	
107	1	1	2	1	1	1	7	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	3	15	3	1	3	2	9	2	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
108	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	12	3	3	3	2	11	2	2	2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	11		
109	1	1	2	1	1	1	7	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	4	16	2	1	1	1	5	4	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	2	11	
110	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	3	3	13	4	1	1	1	7	2	2	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	2	3	11		
111	2	3	3	1	2	2	13	2	2	3	2	9	3	3	3	12	3	3	2	11	2	2	3	10	3	3	3	2	4	12	2	2	2	2	2	2	8	2	2	2	3	9		
112	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	16	2	2	2	8	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	
113	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	16	3	4	4	15	4	1	1	1	7	4	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
114	1	1	2	2	1	2	9	3	4	4	3	14	3	3	3	12	3	3	2	1	9	3	1	2	8	3	2	2	9	1	1	1	1	1	1	1	2	5	3	2	1	3	9	
115	1	1	2	2	2	2	9	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	4	4	3	14	4	2	3	2	11	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
116	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	16	3	3	3	12	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	6
117	1	1	1	1	1	1	6	3	4	3	4	13	3	4	4	3	14	3	3	12	2	1	1	1	5	2	3	2	9	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	7	
118	3	1	1	1	1	1	8	3	3	4	4	14	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	2	12	3	2	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	
119	2	2	2	2	2	2	12	3	3	3	3	12	3	3	3	12	3	3	3	12	3	2	2	2	9	3	2	2	9	2	2	2	2	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	
120	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	3	15	4	4	4	16	4	4	3	15	3	1	1	1	6	2	2	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	5

## Data Kuesioner Penelitian

NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6	X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	X7							
121	1	3	2	2	2	12	4	1	3	2	10	3	2	2	3	10	2	3	3	3	3	11	2	2	1	2	7	3	3	2	2	10	1	1	1	1	4	3	1	1	1	2	7						
122	1	2	3	1	1	9	2	4	2	1	9	4	4	4	4	16	3	4	3	3	12	4	3	1	1	9	3	1	4	4	10	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	7						
123	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	3	1	1	1	6	2	1	2	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4					
124	2	3	1	1	3	2	12	3	3	3	12	3	3	3	2	11	3	2	3	3	4	13	3	2	2	9	2	3	3	3	11	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	8						
125	1	1	1	1	2	8	3	3	3	3	12	3	2	4	2	11	3	3	3	3	12	3	2	3	2	10	3	3	3	12	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	8					
126	1	1	1	1	1	6	2	2	4	2	10	2	2	3	4	11	4	4	4	4	16	3	1	1	2	7	2	1	3	2	8	2	3	3	3	11	3	3	3	11	3	3	2	11					
127	1	1	2	1	1	7	3	3	3	2	11	3	3	3	12	4	4	4	4	4	16	3	3	3	2	11	3	3	2	10	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	6					
128	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	1	1	1	7	4	1	1	7	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	4					
129	1	1	2	1	2	9	3	2	4	3	12	3	3	4	3	13	4	3	3	4	14	4	2	2	1	9	3	2	2	9	3	3	4	3	13	1	1	1	1	1	1	2	3	7					
130	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13	3	3	3	12	4	3	3	3	13	3	3	3	13	3	2	3	3	11					
131	1	1	1	1	1	6	4	1	4	4	13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	14	3	1	2	1	7	4	1	1	7	3	3	2	3	11	3	2	3	11	3	3	3	2	11				
132	1	2	2	2	3	12	3	2	3	3	11	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12	2	1	2	2	7	2	2	2	1	7	2	3	3	11	2	3	3	11	2	3	1	1	4	10				
133	1	1	1	1	1	6	3	3	4	3	13	4	4	4	4	16	2	2	2	2	8	4	2	2	2	10	3	2	2	2	9	1	2	1	1	5	3	3	1	1	1	1	1	1	4	10			
134	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	4	3	4	14	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	1	1	1	1	2	5	2	2	2	2	2	2	1	7				
135	1	1	1	1	1	4	9	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	4	1	2	1	8	4	1	1	4	10	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4			
136	1	1	1	1	1	2	7	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	4	1	2	1	8	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4			
137	1	1	2	1	4	1	10	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	2	1	1	1	5	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	7			
138	2	3	2	2	3	15	2	2	4	3	2	9	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	2	3	3	11	2	2	2	2	2	1	7	2	2	1	7	2	2	2	3	9			
139	1	1	3	1	1	8	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	3	3	3	1	10	2	1	1	5	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4			
140	2	2	1	2	2	11	3	3	3	3	12	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	2	2	2	8	2	2	2	2	2	8			
141	1	1	1	1	1	6	1	1	4	4	10	4	4	3	3	14	3	3	2	2	10	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	8		
142	1	1	2	2	2	10	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	2	2	3	10	2	2	3	2	9	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8			
143	1	1	1	1	2	8	4	3	4	4	15	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12	4	1	2	1	8	4	2	1	8	2	2	1	1	8	2	2	1	2	7	2	2	2	2	8				
144	2	2	2	2	2	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	4	1	1	10	1	1	1	1	4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8			
145	4	1	4	1	4	18	4	4	4	4	16	1	4	4	4	13	4	4	4	4	4	16	3	1	1	6	4	1	4	13	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4			
146	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	16	3	1	1	6	1	1	2	6	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4		
147	1	1	1	1	1	6	3	3	4	3	13	3	4	3	4	14	3	3	3	3	12	3	2	2	2	9	2	2	2	2	8	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	6		
148	1	1	1	1	1	6	2	3	3	3	11	3	4	3	3	13	4	3	3	3	13	3	2	3	2	10	3	2	10	2	2	10	2	3	2	2	9	2	2	2	2	2	2	2	2	3	9		
149	2	2	2	2	3	13	2	2	2	2	8	2	3	3	2	10	3	3	3	3	12	3	3	3	12	3	3	12	3	3	12	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8		
150	2	3	1	1	1	9	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12	3	2	2	8	3	2	2	2	9	2	2	2	2	9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	7	2	7	
151	2	2	1	1	1	11	3	4	2	2	11	4	3	3	3	12	2	2	3	3	12	2	2	3	2	9	2	1	2	9	2	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	8	
152	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12	3	1	2	2	8	3	1	1	1	6	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	6	
153	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	16	
154	1	3	2	1	2	1	10	4	3	4	3	14	3	4	4	14	4	4	4	3	14	2	2	2	8	3	2	2	8	3	3	3	1	10	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	2	2	2	8	
155	2	2	2	2	2	12	2	3	3	3	11	3	4	4	4	14	3	3	3	3	12	3	2	3	2	10	3	2	10	3	2	2	2	10	1	2	1	2	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8









### LAMPIRAN 3

#### Output Hasil SPSS

#### 3.1 Output SPSS Analisis Deskriptif

##### 3.1.1 Kelompok Responden Berdasarkan Angkatan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	165	63.7	63.7	63.7
	2016	51	19.7	19.7	83.4
	2017	43	16.6	16.6	100.0
	Total	259	100.0	100.0	

##### 3.1.2 Kelompok Responden Berdasarkan Fakultas

		Fakultas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	134	51.7	51.7	51.7
	2	15	5.8	5.8	57.5
	3	17	6.6	6.6	64.1
	4	31	12.0	12.0	76.1
	5	12	4.6	4.6	80.7
	6	16	6.2	6.2	86.9
	7	18	6.9	6.9	93.8
	8	16	6.2	6.2	100.0
Total		259	100.0	100.0	

##### 3.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akademik	259	6	24	9.10	3.223
Perilaku Keislaman	259	4	16	12.19	3.085
Lingkungan Keislaman	259	4	16	12.99	2.875
Pend. Karakter Keislaman	259	4	16	13.21	2.213

Dorongan	259	4	16	9.47	2.500
Kesempatan	259	4	16	9.00	2.685
Rasionalisasi	259	4	16	5.57	2.698
Kemampuan	259	4	16	7.38	2.530
Valid N (listwise)	259				

## 3.2 Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.2.1 Variabel Kecurangan Akademik

#### Validitas

##### Correlations

		Kecurangan Akademik
Kecurangan Akademik 1	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kecurangan Akademik 2	Pearson Correlation	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kecurangan Akademik 3	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kecurangan Akademik 4	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kecurangan Akademik 5	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kecurangan Akademik 6	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kecurangan Akademik	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	6

## 3.2.2 Variabel Perilaku Keislaman

### Validitas

#### Correlations

		Perilaku Keislaman
Perilaku Keislaman 1	Pearson Correlation	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Perilaku Keislaman 2	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Perilaku Keislaman 3	Pearson Correlation	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Perilaku Keislaman 4	Pearson Correlation	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Perilaku Keislaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	4

## 3.2.3 Variabel Lingkungan Keislaman

## Validitas

### Correlations

		Lingkungan Keislaman
Lingkungan Keislaman 1	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Lingkungan Keislaman 2	Pearson Correlation	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Lingkungan Keislaman 3	Pearson Correlation	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Lingkungan Keislaman 4	Pearson Correlation	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Lingkungan Keislaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliabilitas



### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	4

### 3.2.4 Variabel Pendidikan Karakter Keislaman

## Validitas

### Correlations

		Pend. Karakter Keislaman
Pend. Karakter Keislaman 1	Pearson Correlation	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259

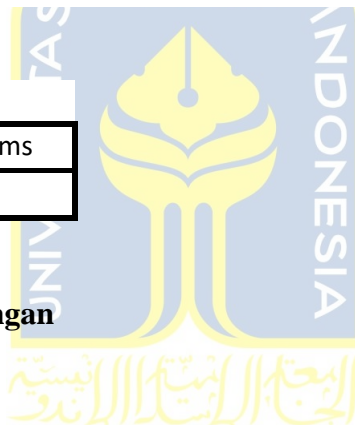
Pend. Karakter Keislaman 2	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Pend. Karakter Keislaman 3	Pearson Correlation	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Pend. Karakter Keislaman 4	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Pend. Karakter Keislaman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	4



## 3.2.5 Variabel Dorongan

### Validitas

#### Correlations

		Dorongan
Dorongan 1	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Dorongan 2	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Dorongan 3	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Dorongan 4	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	259
Dorongan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	4

### 3.2.6 Variabel Kesempatan



## Validitas

### Correlations

		Kesempatan
Kesempatan 1	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kesempatan 2	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kesempatan 3	Pearson Correlation	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kesempatan 4	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Kesempatan	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	4

### 3.2.7 Variabel Rasionalisasi

## Validitas

### Correlations

		Rasionalisasi
Rasionalisasi 1	Pearson Correlation	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Rasionalisasi 2	Pearson Correlation	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Rasionalisasi 3	Pearson Correlation	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Rasionalisasi 4	Pearson Correlation	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	259
Rasionalisasi	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	4



### 3.3 Output SPSS Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.86853521
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



### 3.4 Output SPSS Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.645	2.433			
	Perilaku Keislaman	-.281	.090	-.269	.428	2.335
	Lingkungan Keislaman	-.208	.095	-.186	.442	2.260
	Pend. Karakter Keislaman	-.234	.092	-.161	.791	1.264
	Dorongan	-.022	.086	-.017	.717	1.395
	Kesempatan	-.153	.085	-.128	.634	1.577
	Rasionalisasi	.100	.069	.084	.952	1.051
	Kemampuan	.095	.082	.074	.755	1.325

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

### 3.5 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.372	1.538		1.543	.124
	Perilaku Keislaman	-.016	.057	-.026	-.284	.777
	Lingkungan Keislaman	-.115	.060	-.175	-1.914	.057
	Pend. Karakter Keislaman	.042	.058	.050	.725	.469
	Dorongan	-.027	.054	-.035	-.493	.623
	Kesempatan	.003	.054	.005	.060	.952
	Rasionalisasi	.083	.043	.119	1.912	.057
	Kemampuan	.092	.052	.124	1.768	.078

a. Dependent Variable: RES2



### 3.6 Output SPSS Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.645	2.433		7.662	.000
	Perilaku Keislaman	-.281	.090	-.269	-3.135	.002
	Lingkungan Keislaman	-.208	.095	-.186	-2.201	.029
	Pend. Karakter Keislaman	-.234	.092	-.161	-2.542	.012
	Dorongan	-.022	.086	-.017	-.255	.799
	Kesempatan	-.153	.085	-.128	-1.808	.072
	Rasionalisasi	.100	.069	.084	1.456	.147
	Kemampuan	.095	.082	.074	1.151	.251

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

### 3.7 Output SPSS Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.635	7	79.662	9.419	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2122.952	251	8.458		
	Total	2680.587	258			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Kesempatan, Rasionalisasi, Pend. Karakter Keislaman, Dorongan, Lingkungan Keislaman, Perilaku Keislaman

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

### 3.8 Output SPSS Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.645	2.433		7.662	.000
	Perilaku Keislaman	-.281	.090	-.269	-3.135	.002
	Lingkungan Keislaman	-.208	.095	-.186	-2.201	.029
	Pend. Karakter Keislaman	-.234	.092	-.161	-2.542	.012
	Dorongan	-.022	.086	-.017	-.255	.799
	Kesempatan	-.153	.085	-.128	-1.808	.072
	Rasionalisasi	.100	.069	.084	1.456	.147
	Kemampuan	.095	.082	.074	1.151	.251

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

### 3.9 Output SPSS Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.186	2.908

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Kesempatan, Rasionalisasi, Pend. Karakter Keislaman, Dorongan, Lingkungan Keislaman, Perilaku Keislaman

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik